

**KONSEP *PARENTING* MENURUT AL-QUR'AN SURAH LUQMAN
DALAM KAJIAN TAFSIR LISAN OKI SETIANA DEWI**

SKRIPSI



Hilda Maria Ulfa

NIM : U20191039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2023**

**KONSEP PARENTING MENURUT AL-QUR'AN SURAH LUQMAN
DALAM KAJIAN TAFSIR LISAN OKI SETIANA DEWI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Hilda Maria Ulfa
NIM : U20191039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2023**

**KONSEP PARENTING MENURUT AL-QUR'AN SURAH LUQMAN
DALAM KAJIAN TAFSIR LISAN OKI SETIANA DEWI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Hilda Maria Ulfa
NIM: U20191039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Ah. Syukron Latif, M.A.
NIP. 201603120

**KONSEP PARENTING MENURUT AL-QUR'AN SURAH LUQMAN
DALAM KAJIAN TAFSIR LISAN OKI SETIANA DEWI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Jum'at

Tanggal : 7 Juli 2023

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Akhivat. S.Ag, M.Pd.
NIP. 19711217000031001

Maulida Dwi Agustiningsih, S.Kom., M.T.I.
NIP. 199308302020122006

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.

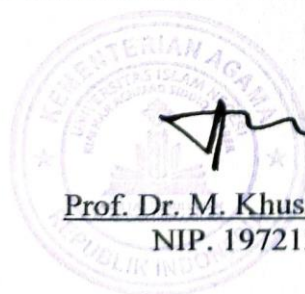
()

2. Dr.H. Ah. Syukron Latif, M.A.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si
NIP. 197212081998031001

NIP. 197212081998031001

MOTTO

فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَا أَنَّكُمْ تَنْطِقُونَ

“Maka, demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya (apa yang dijanjikan kepadamu itu) pasti akan nyata seperti (halnya) kamu berucap.”

(Az-Zāriyāt [51]:23)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal Raudhoh Jannah, 2010), 521.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada saya beserta keluarga dan juga saudara lainnya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi pada semester ini. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk atau tanda bukti bahwa saya bisa menyelesaikannya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua saya yakni Abah Suyanto, cinta pertama bagi saya dan Umi Sunawati, sosok wanita tangguh yang menjadi panutan bagi saya. Beliau memang tidak berkesempatan duduk di bangku perkuliahan, tetapi beliau selalu memperjuangkan pendidikan anak-anaknya untuk selalu terjamin dengan baik, beliau berhasil mendidik saya, terima kasih sudah selalu memberikan semangat, memotivasi serta mendo'akan setiap waktu hingga pada akhirnya saya bisa menyelesaikan pendidikan ini sampai pada jenjang sarjana.
2. Kepada kakakku, Nur Aini Kurnia Iswardani dan juga adekku Ahmad Fauzan Maulana. Terima kasih sudah ikut berperan dalam proses saya menempuh pendidikan. Terima kasih sudah menabur rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan saya, terima kasih untuk selalu mendoakan sehingga saya bisa sampai pada titik penyelesaian tugas akhir ini.

3. Dan teruntuk segenap keluarga besar yang tidak bisa saya sebut satu persatu, namun saya ucapkan banyak terima kasih karena sudah mensupport saya dalam proses pendidikan saya, bahkan sudah senantiasa mendoakan sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan ini.
4. Keempat sahabat kecil saya Putri, Riska, Linda, dan Nike yang masih bersahabat sampai sekarang. Terima kasih sudah mau bersahabat sejauh dengan saya sampai saat ini, selalu selalu mensupport dalam setiap hal atau planning yang ingin saya capai. Kalian merupakan salah satu dari bagian pelangi yang mewarnai hidup saya.
5. Kepada Nabila Rida Umama manusia baik hati ini adalah sahabat saya , meskipun kita belum lama bersahabat tapi saya sangat bersyukur bisa bersahabat dengannya. Terima kasih sudah selalu meluangkan waktu untuk mendengar cerita saya, selalu mensupport dan yang pasti terimakasih sudah mau berteman tulus dengan saya. Semoga hal-hal baik selalu menyertai hidup kita berdua.
6. Saudari Fina Nur Jannah, anak baik , cantik dan sholeha ini juga sahabat saya semenjak KKN di Bondowoso. Saya ucapkan banyak terima kasih atas bahu yang selalu menerima saya untuk bercerita, terima kasih sudah bisa memahami kepribadian saya yang rumit ini, terimakasih untuk support dan motivasinya selama ini.
7. Sahabat – sahabat alumni saya di PP. Darus Sholah yang sudah seperti keluarga sendiri terlebih kepada saudari Elfirda Maulidia dan Salwa Noris Masyithah yang selalu memberikan nasehat dan semangat serta

memotivasi saya dengan hal – hal yang membuat diri saya menjadi lebih baik lagi.

8. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 khususnya kepada Tanyu, Wardah, Caca, Marfik dan Bak isma, terima kasih sudah mau kebersamai saya selama masa perkuliahan dan saling mensupport satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Keluarga baru IPNU IPPNU Tanggul yang sudah mau menerima saya. Terima kasih untuk semangat dan support yang selalu di berikan kepada saya.
10. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, teruntuk diri saya sendiri yang sudah mau bertahan walau sempat ingin menyerah. Terima kasih sudah mau berjuang sampai tahap yang sebelumnya tidak pernah terfikirkan untuk bisa menyelesaikannya. Terima kasih sudah selalu kuat dan mau berproses walaupun tidak cepat, sebab cepat atau lambatnya proses seseorang bukan menandakan bahwa mereka gagal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada henti-hentinya saya haturkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Keberhasilan dalam selesainya tugas akhir ini sudah pasti karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S,Ag. M,Si., selaku ketua Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
 3. Dr. Uun Yusufa, M.A., selaku Wakil Dekan I, Dr. Kasman, M,Fil.I, selaku Wakil Dekan II dan Dr. Maskud, S,Ag., M,Si. Selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
 4. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
 5. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 6. Dr. H. Ah. Syukron Latif, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, yang telah memberikan ilmu-ilmu dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
- Semoga segala amal baik seluruh pihak yang terlibat dalam proses

penulisan skripsi ini dibalas dengan berlipat oleh Allah SWT. serta mendapat pahala yang berlimpah dari-Nya.

Jember, 7 Juli 2023

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hilda Maria Ulfa, 2023: Konsep Parenting Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi

Kata Kunci : Parenting, Surah Luqman, Tafsir Lisan

Parenting berasal dari bahasa Inggris yaitu *parent* yang artinya orang tua. *Parenting* adalah sebuah proses ketrampilan atau cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, dalam hal ini meliputi kebutuhan fisik seorang anak seperti (makan, minum, dan lain-lain), tidak hanya memenuhi kebutuhan pada fisik saja melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan psikologis seorang anak (kasih sayang, rasa aman dan lain-lain), serta sosialisasi terhadap norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak bisa hidup selaras dengan lingkungan yang ada.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penafsiran Oki Setiana Dewi mengenai ayat tentang parenting dalam surah Luqman ?, (2) Bagaimana karakteristik komunikasi tafsir lisan Oki Setiana Dewi terhadap *parenting* menurut Harold Dwight Laswell?. Selain Tujuan Penelitiannya sebagai berikut: (1) Untuk memaparkan penafsiran Oki Setiana Dewi terhadap ayat tentang *parenting* dalam surah Luqman, (2) Untuk menjelaskan karakteristik komunikasi dalam penyampaian tafsir lisan Oki Setiana Dewi dengan menggunakan teori analisis Harold Dwight Laswell

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus terhadap data yang sudah ada serta menggunakan pendekatan etnografi virtual, data yang di dapatkan melalui informasi-informasi yang ada pada dunia online yang menjadi ganti dari sebuah hasil wawancara atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data, mengumpulkan dokumen yang berupa video ceramah Oki Setiana Dewi serta mengumpulkan beberapa data dari kepustakaan buku, jurnal, artikel serta yang berkaitan dengan penelitian. Adapun analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif .

Hasil penelitian ini adalah pertama, secara garis besar surah Luqman ayat 13-19 ini membahas tentang bagaimana konsep pendidikan anak yang dipraktikkan oleh Luqman terhadap anak-anaknya. Kedua, penafsiran tentang surah Luqman yang disampaikan Oki Setiana Dewi mengenai nasehat-nasehat Luqman terhadap anaknya yang beliau praktikkan terhadap anak-anak beliau. Ketiga, karakteristik ceramah Oki Setiana Dewi dalam ceramahnya di sosial media menggunakan teori komunikasi Harold Dwight Laswell yang mana karakteristik tersebut diantaranya : : *Who* (siapa), *Says What* (apa pesan yang disampaikan), *In Which Channel* (sumber apa yang digunakan), *To Whom* (siapa komunikan), dan *With What Effect* (apa sesuatu yang didapatkan).

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia ini menggunakan pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library Of Congress*).

Adapun tabel transliterasi Arab-Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1

Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress*

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S

ث	ث	ث	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه, ه	ه, ه	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (macron) diatas huruf a, i dan u. Adapun bentuk-bentuk hurufnya sebagai berikut:

Arab	Latin/Indonesia
أ	Ā
إي	Î
أو	Û

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Subyek Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Analisis Data.....	29
E. Keabsahan Data.....	29
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	30

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penafsiran Ayat Al-Qur'an Surah Luqman oleh Oki Setiana Dewi.....	32
B. Karakteristik Komunikasi Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi terhadap parenting islam menurut Harold Dwight Lasswel	33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran – saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi penutup bagi para nabi dan rasul-Nya yakni Nabi Muhammad SAW. Dengan segala karakteristik serta keistimewaan yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu berisikan tentang firman-firman Allah SWT.

Secara bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari lafadz *Qara'a* yang memiliki makna mengumpulkan, sedangkan *Qiraah* memiliki arti menghimpun huruf serta kata dalam satu bacaan yang tersusun rapih.² Menurut istilah Al-Qur'an ialah, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur untuk menjadi petunjuk serta pedoman bagi umat muslim.

Al-Qur'an menjadi sumber pedoman dalam kehidupan, sebab Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kemukjizatan serta keagungan yang sudah sangat jelas.³ Allah SWT. menyebutkan keagungannya ini dalam Q.S. Al-Kahfi 18 : 109, yang berbunyi :

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat. Tuhanku selesai (ditulis)

² Syaiful Arief, “Ulumul Qur'an Untuk Pemula” (Skripsi, PTIQ Jakarta, 2022), 1

³ Tinggal Purwanto, *Pengantar Studi Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Adab Press, 2013),

meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).” (Al-Kahf [18]:109).”⁴

Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya yaitu tafsir Al-Misbah. Ayat ini menjawab bahwa jawaban yang diberikan hanyalah yang dapat menjadi pelajaran buat manusia. Jikalau segala sesuatu baik itu yang kecil atau besar besar sekalipun, hal itu akan dikemukakan, maka hal ini tidak akan selesai dan tidak sesuai dengan kemaslahatan manusia. Pada dasarnya, ilmu Allah meliputi segala sesuatu, kecil dan besar, lahir dan batin.⁵

Salah satu aspek yang menjadikan Al-Qur’an sebagai sebuah mukjizat ialah karakteristik yang mengagumkan sepanjang zaman sebagaimana menurut *Muhammad Chirzin*, pada umumnya bisa di simpulkan menjadi tiga bagian. Pertama, Al-Qur’an sebagai cerminan yang memiliki keragaman serta realitas mutlak yang mudah difahami oleh manusia. Kedua, Al-Qur’an banyak mengandung banyak makna di dalamnya. Ketiga, Al-Qur’an bukanlah sebuah fenomena yang instan karena Al-Qur’an diwahyukan sudah dengan rentang waktu yang cukup lama yaitu 23 tahun secara berangsur-angsur.⁶

Di dalam Al-Qur’an juga sudah sangat jelas bahwasannya di dalam Al-Qur’an terdapat banyak sekali topik dan juga problem yang bisa diatasi dengan Al-Qur’an, sebab Al-Qur’an juga sebagai *syifa’* (obat) dari segala macam jenis obat yang ada. Selain itu, ada banyak sekali pembahasan didalam Al-Qur’an yang

⁴ Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal Raudhoh Jannah, 2010), 304.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 2. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 139.

⁶ Tinggal Purwanto, *Pengantar Studi Tafsir Al-Qur’an*, 3-4.

membahas beberapa hal mengenai kehidupan manusia di alam semesta ini, salah satunya ialah pembahasan tentang *parenting* yang sesuai dengan Al-Qur'an. Adapun *parenting* sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *parent* yang artinya orang tua. *Parenting* merupakan sebuah proses ketrampilan atau cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, hal ini meliputi kebutuhan fisik seorang anak seperti (makan, minum, dan lain-lain), tidak hanya memenuhi kebutuhan pada fisik saja, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan psikologis seorang anak (kasih sayang, rasa aman dan lain-lain), serta sosialisasi terhadap norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak bisa hidup selaras dengan lingkungan yang ada.⁷ Untuk itu peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam kehidupan seorang anak.⁸

Adanya pondasi awal yang dapat mempengaruhi atau mampu membantu tumbuh kembang seorang anak serta mampu membentuk kepribadiannya adalah orangtua dan juga keluarganya itu sendiri, karena pada dasarnya merekalah yang mampu mengenalkan atau membantu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang belum mereka ketahui sebelumnya.⁹ Menurut Megawangi (2003), seorang anak mampu tumbuh menjadi sosok pribadi yang berkarakter apabila mereka mampu tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter, untuk itu pastikan

⁷ Qurrotu Ayun, (Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak, Thufula: IAIN Salatiga, Vol.5, No.1, (2017), 6 Juni 2023, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/2421pdf>, 104

⁸ M. Ilham Muchtar, *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 1, https://www.researchgate.net/publication/367231899_PENDIDIKAN_ALQUR%27AN_PADA_GENERASI_MILENIAL_Konsep_Implementasi.

⁹ Arri Handayani, S.Psi., M.Si, *Mindful Parenting Implementasi Pengasuhan Berbasis Hak Anak*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021), 3

fitrah seorang anak yang lahir dalam keadaan suci , sehingga mampu berkembang secara optimal. ¹⁰ Pembentukan karakter dalam sebuah keluarga bisa dilihat dari bagaimana orang tua tersebut mendidik karakter anak dengan pengasuhan yang sebaik-baiknya, memberi contoh serta pembiasaan dalam hal-hal yang positif. Sehingga pendidikan karakter ini mampu membuat anak yang tumbuh dalam keluarga yang lengkap merasa kasih sayangnya terpenuhi, serta anak bisa menjadi lebih penurut.

Dalam setiap keluarga sudah pasti memiliki cara masing-masing dalam menerapkan pola asuhnya kepada anak-anak mereka dan sudah pasti pola asuh atau *parenting* yang diterapkan tidak sama. Monkd dkk, memberi pengertian bahwa *parenting* ini merupakan cara orang tua dalam memberikan kasih sayang serta cara mengasuh yang mampu menumbuhkan pengaruh besar agar anak bisa melihat dirinya dan juga lingkungannya. ¹¹ Jadi peran orang tua bukan hanya untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang tidak baik atau negatif, melainkan juga untuk membentuk sebuah karakter atau kepribadiannya agar menjadi sosok manusia yang selalu taat dalam menjalankan perintah agamanya.

Parenting yang baik bagi anak adalah terletak pada ketergantungan terhadap lingkungan keluarganya , dalam artian jika keluarganya mengajarkan sesuatu atau hal-hal yang baik maka anak tersebut akan mencontoh melakukan

¹⁰ Qurrotu Ayun, (Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak), 104.

¹¹ Qurrotu Ayun, (Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak 105.

hal-hal yang baik pula. Begitupun sebaliknya, jika yang diajarkan itu hal-hal yang buruk maka sesuatu yang akan di contoh oleh anak itu hal-hal yang buruk pula.¹²

Islam memandang anak sebagai makhluk Allah yang mempunyai potensi dan sering kali hal ini disebut dengan fitrah, yang artinya suci dan fitrah inilah yang harus di kembangkan dengan sebaik mungkin, baik dalam keluarga, masyarakat serta sekolah . Sebab seorang anak merupakan pribadi yang unik, yang memilki keinginan belajar yang besar dalam memepelajari hal apapun itu. Untuk itu orang tua perlu memberikan parenting yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang seorang anak, supaya anak tersebut bisa merespon dengan baik *parenting* yang sudah diberikan kepada mereka.¹³

Adapun *parenting* sendiri merupakan sebuah cara orang tua dalam mendidik, mengarahkan, membimbing serta melindungi anak hingga menjadi dewasa yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar. *Parenting* ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak, sebab dalam kasus ini orangtua atau bahkan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama kali anak mampu berinteraksi dengannya sejak lahir.¹⁴ Sebab *parenting* dari orang tua itu sangat berpengaruh pada pembentukan pribadi anak ketika ia sudah tumbuh dewasa. Dalam artian perlakuan orang tua kepada anak saat kecil itu akan membawa dampak pada perkembangan sosial moral anak tersebut ketika

¹²Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, (Bengkulu : CV. Zigie Utama, 2021),1, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5829/1/KORELASI%20POLA%20ASUH%20ATTACHMENT%20PARENTING%20TERHADAP%20PERKEMBANGAN%20EMOSIONAL%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf>

¹³ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, 2.

¹⁴ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, 3.

dewasa, karena perkembangan inilah yang mampu membentuk sifat atau sikap serta watak seorang anak ketika dewasa.

Zaman sekarang banyak sekali orang tua yang stereotip dengan pergaulan dunia luar saat ini. Pantauan orang tua yang dulu di lakukan dengan pengawasan seadanya kini semua harus berubah, hal ini terjadi sebab adanya pengaruh media yang membuat orang tua susah dalam memantau keseharian anak. Salah satu diantaranya ialah, televisi dan internet yang menjadi sebuah media sebagai faktor utamanya, meskipun pada dasarnya dua media tersebut memiliki manfaat yang positif bagi mereka yang mempergunakan dengan benar. Akan tetapi tak banyak dari orang tua juga lupa bahwasannya dampak negatif dari dua media tersebut itu lebih besar. ¹⁵Banyak sekali orang tua yang minim akan pengetahuan bagaimana parenting terhadap anak yang sesuai dengan perintah dalam islam dan Al-Qur'an. Ada juga yang sudah mengetahui atau faham dengan metode *parenting* dalam islam tetapi tidak di pergunakan . Bahkan mayoritas dari mereka menggunakan metode diluar islam yang dikenal dengan budaya barat, yang mana menurut mereka hal tersebut lebih maju dan lebih modern. ¹⁶ Orang tua dan lembaga pendidikan merupakan dua pilar yang bisa menjadi penyelamat bagi generasi mereka. Orang tua berperan dalam lingkungan keluarga sedangkan lembaga pendidikan berperan dalam lingkungan luar rumah. Meskipun demikian, sehebat dan sebagus apapun kualitas lembaga pendidikan, akan tetapi peran orang tua lah yang tidak bisa di lepaskan dari tanggung jawab ini.¹⁷ Dan pada dasarnya

¹⁵ Misran Jusan, *Cara Nabi SAW Mendidik Anak Perempuan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), 13.

¹⁶ Misran Jusan, *Cara Nabi SAW Mendidik Anak Perempuan*, 14.

¹⁷ Misran Jusan, *Cara Nabi SAW Mendidik Anak Perempuan*, 18.

tugas mendidik anak itu merupakan tanggung jawab yang di bebankan kepada kedua orang tua serta merupakan amanah bagi mereka yang nantinya di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.¹⁸

Dengan melihat beberapa yang sudah di paparkan diatas , maka dapat dilihat bahwa peran orang tua itu sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, atau bahkan dalam kehidupan pendidikannya. Dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut oleh Oki Setiana Dewi di dalam kajian youtubnya dengan channel youtube Oki Setiana Dewi yang memiliki durasi kurang lebih 34.30 menit. Hal ini sudah pasti memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang telah di cantumkan.

Pemilihan tokoh dalam penelitian ini, sebab adanya ketertarikan peneliti terhadap penafsiran yang di paparkan, sebab beliau menggunakan tatanan bahasa yang santun dan sangat mudah untuk di fahami. Selain cara penafsiran Oki Setiana Dewi ini mudah difahami disisi lain juga beliau adalah seorang ibu dari keempat putra putrinya. Sehingga di dalam kajian video beliau itu tidak hanya menjelaskan makna yang terkandung dalam surah Luqman saja , akan tetapi beliau juga memberikan contoh ketika beliau menerapkan hal tersebut terhadap putra putrinya. Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik dalam meneliti kajian Oki Setiana Dewi sesuai dengan judul yang diambil.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari pemaparan konteks penelitian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji serta meneliti lebih lanjut mengenai “*KONSEP PARENTING MENURUT AL-QUR’AN SURAH LUQMAN DALAM KAJIAN*

¹⁸ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, (Solo: AQWAM, 2019), 21

TAFSIR LISAN OKI SETIANA DEWI". Maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian (*Research Focus*) adalah :

1. Bagaimana penafsiran Oki Setiana Dewi mengenai ayat tentang *parenting* dalam surah Luqman ?
2. Bagaimana karakteristik komunikasi tafsir lisan Oki Setiana Dewi terhadap *parenting* menurut Harold Dwight Lasswell?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dengan adanya judul "*KONSEP PARENTING MENURUT AL-QUR'AN SURAH LUQMAN DALAM KAJIAN TAFSIR LISAN OKI SETIANA DEWI*" yaitu :

1. Untuk memaparkan penafsiran Oki Setiana Dewi terhadap ayat tentang *parenting* dalam surah Luqman.
2. Untuk menjelaskan karakteristik komunikasi dalam penyampaian tafsir lisan Oki Setiana Dewi dengan menggunakan teori analisis Harold Dwight Lasswell.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah selesai melakukan penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti berharap bisa memberikan kontribusi serta pemahan bagi pembacanya. Adapun manfaat yang di maksud ialah : ¹⁹

1. Manfaat secara teoritis

¹⁹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Karya Tulis Ilmiah*, (Mangli : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu di jadikan sebagai tambahan wawasan atau sumbangsih pemikiran untuk memperluas khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan penafsiran Al-Qur'an tentang ayat-ayat *parenting* dalam Al-Qur'an Surah Luqman melalui penafsiran Oki Setiana Dewi. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini juga mampu memberikan sebuah referensi serta gambaran umum sebagai dasar dalam metodologi penelitian tafsir lisan, yang mana tafsir lisan sendiri merupakan sebuah khazanah baru dalam penelitian ilmiah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan khazanah keilmuan tafsir terkhusus dalam memahami bidang kajian tafsir mengenai ayat-ayat tentang *parenting* dalam Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi serta mampu memberikan inovasi baru dalam pengembangan kajian tafsir terutama kajian tafsir dalam bidang *parenting* menurut Al-Qur'an.

c. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca dalam bidang kajian ilmu tafsir, terutama kajian tafsir dalam bidang *parenting* menurut Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah sebuah pemahaman dalam membaca penelitian ini, peneliti perlu mendefinisikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang sesuai dengan judul “Konsep *Parenting* Menurut Surah Luqman dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi”. Adapun beberapa istilahnya sebagai berikut:

1. *Parenting*

Parenting menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata *parental*, yaitu sistem kekerabatan dalam sebuah keluarga yang memiliki hubungan dengan orang tua ayah ataupun ibu sebagai pusat kekuasaan. Intinya *parenting* itu merupakan sebuah rakaian interaksi antara orang tua dan anak secara intens atau secara terus menerus, dalam proses tersebut mampu memberikan perubahan terhadap keduanya baik itu anak ataupun orang tuanya. *Parenting* ini merupakan aspek penting baik dalam membantu tumbuh kembang anak maupun membentuk karakter anak.²⁰ Menyayangi dan mengasahi anak-anak kita dengan sepenuh hati itu juga merupakan bagian dari usaha kita menjaga titipan dari Allah SWT.

²⁰ Mutiara Suci Erianti,dkk, (Teknik *Parenting* dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik *Parenting* di Rumah *Parenting* Yayasan Cahaya Insan Pertama Bandung, Prosiding KS:Riset &PKM, Vol.3, No.2 (2016), 4 Januari 2023, <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13686/6524>, 239.

Untuk terus tumbuh dan berkembang di dalam hati kita. Dalam artian, apa yang kita curahkan kepada putra putri.

Imam al-Ghazali berkata bahwa, “Anak merupakan amanah bagi orang tuanya, hatinya yang suci ialah mutiara yang masih mentah, belum terpahat dan belum terbentuk. Namun mutiara ini dapat terpahat dalam bentuk apapun bahkan mudah condong terhadap sesuatu. Jika dibiasakan dengan suatu kebaikan, maka mutiara tersebut mampu tumbuh dalam kebaikan. Begitupun sebaliknya apabila dibiasakan dengan keburukan atau kelalaian maka mutiara tersebut akan celaka dan binasa”.²¹ Oleh karena itu diperlukan adanya usaha serta kerja keras yang terus menerus dalam mendidik anak, memperbaiki kesalahannya serta membiasakan mereka untuk selalu berbuat kebaikan.

Metode yang digunakan oleh orang tua akan menjadi faktor utama dalam menentukan potensi dan karakter seorang. Adapun *parenting* dari setiap orang tua sudah pasti memiliki karakteristik yang berbeda diantara jenis-jenisnya menurut *Baumrind*. *Parenting* dibagi menjadi tiga jenis yaitu, otoriter (*Authoritarian*), demokratis (*Authoritative*), permisif (*Permissive*). Jenis *parenting* atau pola asuh yang diterapkan oleh orang tua itu sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan karakter seorang anak dalam keluarga. Adapun pengertian diantara ketiganya ialah :

a. Pola Asuh Otoriter

²¹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2010), 46

Pola asuh ini merupakan cara mendidik anak dengan kepemimpinan otoriter, sedangkan yang dimaksud kepemimpinan otoriter itu pemimpin yang menentukan semua hal, tugas dan langkah yang dijalankan. Pola asuh otoriter ini menggambarkan sikap orang tua yang cenderung diskriminatif. Menurut *Baumrind*, pola asuh orang tua yang otoriter biasanya ditandai dengan hubungan antara orang tua dan anak yang kurang baik dan sering menghukum.²²

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini biasanya ditandai dengan sebuah pengakuan dari setiap orang tua kepada kemampuan anak – anaknya. Dalam artian seorang anak diberi kesempatan untuk mandiri dan tidak melulu bergantung kepada orang tuanya, yang mana orang tua memberikan sedikit kebebasan kepada mereka dan memeberikan peluang untuk berpendapat.²³

c. Pola Asuh Permisif

Pola permisif ini biasanya membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, yang mana orang tua tidak memberikan hukuman kepada mereka. Jadi pola asuh ini ditandai dengan adanya

²² Rekno Handayani, dkk , (Tipe-Tipe Pola Asuh dalam Pendidikan Keluarga, REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.11, No. 1(2020), 15 Juni 2023, <https://jurnal.umk.ac.is/index.php/RE/article/download/4223/2378>, 20

²³ Gina Sonia, dkk, (Pola Asuh yang Berbeda-Beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol.7, No.1 (2020), 3 Juli 2023 https://www.researchgate.net/publication/343143831_POLA_ASUH_YANG_BERBEDA-BEDA_DAN_DAMPAKNYA_TERHADAP_PERKEMBANGAN_KEPRIBADIAN_ANAK, 130.

sebuah kebebasan yang tidak membatasi anak dengan keinginannya sendiri.²⁴

2. Surah Luqman

Surah Luqman merupakan surah ke 31 dalam Al-Qur'an, terdiri dari 34 ayat dan termasuk dalam golongan surah-surah Makkiah. Luqman merupakan seseorang yang namanya diabadikan menjadi surah di dalam Al-Qur'an. Disebut surah Luqman dikarenakan makna kandungan dalam surah tersebut merupakan wejangan atau nasihat Luqman terhadap putranya, yang mana bisa menjadi sebuah contoh bagi orang tua dalam mendidik putra-putrinya.

Adapun berikut aspek-aspek yang dapat diambil dari kisahnya. Pertama, yang terkandung dalam surah Luqman ayat ke-12 yaitu rasa syukur atas semua takdir Allah. Siapapun itu seseorang yang selalu bersyukur akan nikmat Allah maka senantiasa akan merasa selalu cukup terhadap apa yang sudah Allah berikan kepada mereka.²⁵ Kedua, pada surah Luqman ayat ke-13 ini merupakan perintah untuk tidak berbuat syirik terhadap Allah SWT. Syirik merupakan sifat yang dzalim dan dosa besar jadi larangan berbuat syirik termasuk dalam aspek ini. Ketiga, pada surah Luqman ayat ke 14-15 memiliki perintah untuk berbakti kepada

²⁴ Gina Sonia, dkk, (Pola Asuh yang Berbeda-Beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak), 130

²⁵ Noer Rohmah dan Roihanah, (Kajian Konsep Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 6, No.2 (2021), 30 Juni 2023, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2405036&val=22980&title=Kajian%20Konsep%20Kecerdasan%20Spiritual%20berdasar%20Kisah%20Luqman%20dalam%20Al-Quran>, 160.

kedua orang tua, dan betapa pentingnya berbakti terhadap orang tua kecuali orang tua mengajarkan hal-hal yang buruk maka hal ini tidak boleh di patuhi.²⁶ Keempat, pada surah Luqman ayat ke-16 menjelaskan tentang keluasan serta kedalaman ilmu Allah SWT. Bahwa pada dasarnya Allah mengetahui segala sesuatu yang ada pada hati manusia. Kelima, pada surah Luqman ayat ke-17 nasehat Luqman untuk perintah melaksanakan sholat, berbuat baik serta menjauhi larangan-Nya dan perlunya rasa sabar atas apa yang menimpa pada dirinya.²⁷ Kelima, pada surah Luqman ayat ke-18-19 menjelaskan tentang nasehat Luqman kepada anaknya bagaimana cara berjalan serta etika ketika berbicara.²⁸

Jadi, beberapa aspek dalam surah Luqman pada ayat 12, 13, 16, berkaitan dengan aspek akidah, yakni berisi tentang makna yang berkaitan dengan masalah keimanan kepada Allah SWT. Malaikat, kitab-kitab, para nabi, hari kiamat, serta qadha dan qadarnya Allah SWT. Untuk yang kedua pada ayat 14, 15, dan 17, berkaitan dengan aspek syari'ah merupakan norma ilahi yang dapat mengatur antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam. Untuk aspek yang terakhir pada ayat 14, 15, 18 dan 19, berkaitan dengan aspek akhlak yang secara etimologi merupakan perbuatan yang memiliki hubungan dengan Sang *Khaliq* (pencipta), yang

²⁶ Noer Rohmah dan Roihanah, (Kajian Konsep Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an), 161-162.

²⁷ Noer Rohmah dan Roihanah, (Kajian Konsep Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an), 163.

²⁸ Noer Rohmah dan Roihanah, (Kajian Konsep Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an), 164.

mana dalam hal ini yang di maksud adalah akhlak manusia terhadap *khaliqnya* dan akhlak manusia terhadap manusia .²⁹

3. Oki Setiana Dewi

Pada penelitian ini tokoh yang digunakan ialah Oki Setiana Dewi atau biasa dikenal dengan panggilanannya yaitu Oki. Merupakan seorang youtuber sekaligus pendakwah muda yang dakwahnya banyak di gemari oleh kalangan anak-anak muda. Beliau merupakan tokoh pendakwah muda yang ceramahnya kerap menjadi menginspirasi anak-anak muda di zaman sekarang.

4. Tafsir Lisan

Al-Zarkasyi menjelaskan tafsir adalah ilmu yang membahas mengenai kitab Allah SWT yaitu Al-Qur'an yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW, berfungsi untuk memahami makna serta hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an. Tafsir secara etimologi memiliki makna menjelaskan serta mengungkapkan.³⁰ Secara terminologi ialah penjelasan detail tentang ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang penafsir. Sedangkan lisan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) ialah, suatu kata yang diucapkan serta berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan dengan lisan. Tafsir juga merupakan sebuah ilmu penelitian Al-Qur'an.³¹

²⁹ Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung : Penerbit MARJA, 2007), 170

³⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau : Daulat Riau, 2013), 3

³¹ Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta : Riora Cipta, 2000), 4

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasannya Tafsir Lisan adalah suatu penjelasan dalam Al-Qur'an untuk membantu memahami sebuah makna, juga merupakan sebuah proses penyampaian makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan kata-kata yang diucapkan melalui lisan, yang disampaikan secara langsung (*Offline*) atau melalui sosial media (*Online*) oleh seorang ustadz, ustadzah, kiai, habib dan mereka yang memiliki kapasitas keilmuan yang tinggi. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penafsiran dari Oki Setiana Dewi dalam ceramahnya di Youtube yang membahas tentang *parenting* dalam surah Luqman.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika yang ditulis ditujukan untuk mempermudah pembaca agar sesuai dengan alur berpikir peneliti agar mampu dipahami dengan cara yang sistematis dengan menjelaskan apa saja yang akan diteliti pada penelitian ini, serta sesuai dengan kaidah penulisan yang tersusun secara rapi dan terarah. Berikut ini perincian dari masing-masing bab :

Pertama, pada bagian bab ini berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang mengapa tema tersebut diangkat dalam sebuah penelitian ini sehingga diperlukan adanya pembahasan juga apa yang menjadi ketertarikan peneliti dalam tema ini sehingga diangkat sebagai sebuah penelitian. Kemudian, adanya fokus penelitian yang dibatasi oleh peneliti agar penelitian ini fokus terhadap pembahasan dan tidak melebar

atau keluar dari batas pembahasannya. Tidak hanya itu, di bab ini juga di jelaskan mengenai tujuan dan manfaat adanya penelitian ini, kemudian definisi istilah yang berfungsi untuk mempermudah pemahan dalam membaca penelitian ini, dan yang terakhir pada bab ini yaitu adanya sistematika pembahasan.

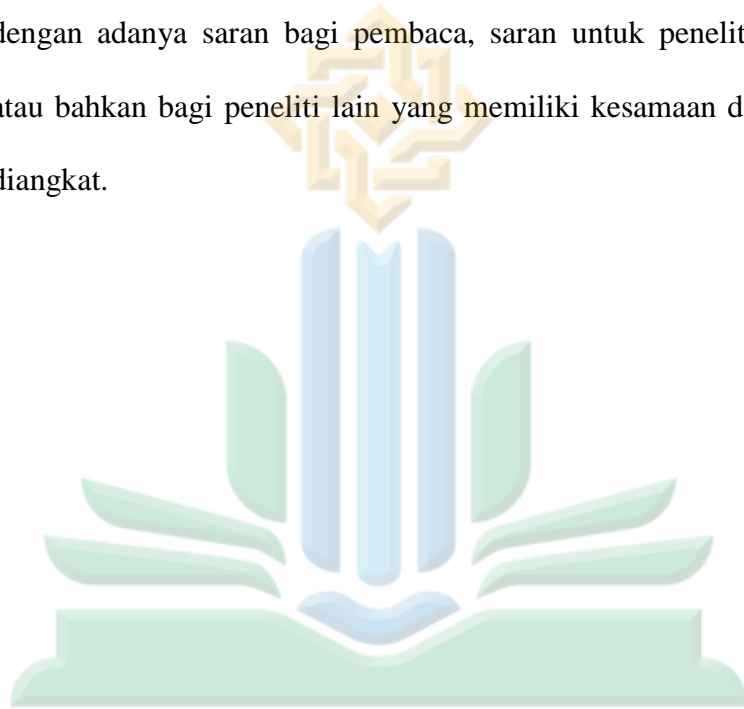
Kedua, bab ini memaparkan tentang kajian pustaka yang bertujuan untuk memperoleh masalah utama dalam beberapa karya yang memiliki relevansi dengan tema yang di angkat oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam sub bab ini adanya penelitian terdahulu, yang menjelaskan letak perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Kemudian ada kajian teori yang sesuai dengan tema serta memiliki relvansi dengan tema yang diangkat yaitu, teori komunikasi Harold Dwight Lasswell yang digunakan untuk menganalisis cara komunikasi penafsiran Oki Setiana Dewi dalam Al-Qur'an Surah Luqman.

Ketiga, pada bab ini berisi metodologi penelitian yang mana didalamnya berisikan tentang model pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, dan sumber data yang di dapatkan baik itu berupa sumber data primer ataupun sumber data sekunder. Dan untuk bagian akhir dalam bab ini yaitu pembahasan mengenai langkah-langkah dalam mengmpulkan data serta metode analisis data yang berkaitan dengan analisis data.

Keempat, merupakan bagian pembahasan yang paling penting dalam sebuah penelitian, Sebab pada bab ini peneliti akan mengupas atau menjawab fokus penelitian yang berkaitan dengan penafsiran mengenai

ayat *parenting* menurut al-Qur'an surah Luqman dalam kajian tafsir lisan Oki Setiana Dewi di social media youtube.

Kelima, kemudian pada sub bab terakhir yaitu berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, serta ditutup dengan adanya saran bagi pembaca, saran untuk penelitian selanjutnya, atau bahkan bagi peneliti lain yang memiliki kesamaan dalam tema yang diangkat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Seiring perkembangan zaman kajian pada ilmu Al-Qur'an dan tafsir sudah pasti memiliki perkembangan yang signifikan. Terkhusus mengenai ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pola asuh terhadap anak. Pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat *parenting* islam telah dilakukan oleh para ahli tafsir. Bahkan tema yang diangkat dalam penelitian ini juga sudah banyak yang di bahas oleh para peneliti lainnya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa tema ini dapat dikaji terus menerus atau bahkan ada hal baru di dalamnya yang membedakan penelitian tersebut. Untuk itu, disini peneliti mencoba memaparkan secara singkat dari beberapa karya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Penelitian dengan judul “Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara”, yang di tulis oleh Iqlima Malihah dalam Skripsinya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Dalam skripsi ini peneliti melakukan kajian penelitian mengenai konsep *parenting* Nabi Ibrahim dengan menggunakan tiga kitab tafsir yaitu *Marah Labid, Raudhatul 'Irfan, Al-Ibriz*. Dengan menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang bersumber dari data – data kepustakaan dan juga ayat – ayat yang berkaitan dengan gaya pola asuh Nabi Ibrahim. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan menganalisis data yang di buat sendiri maupun

data yang dibuat orang lain. Pada penelitian ini juga menjelaskan mengenai analisis perbandingannya pada Q.S. Ash-Shaffat ayat 100-107, tentang persamaan aspek dari ketiga kitab tafsir tersebut yang membahas konsep *parenting* Nabi Ibrahim.³²

2. Penelitian dengan judul “ Konsep *Parenting* Dalam Kisah Luqman Al-Hakim (Analisis QS.Luqman : 13-19) Dan kontekstualisasinya di Era Pandemi Covid-19”, yang di tulis oleh Septiani dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021. Dimana skripsi tersebut membahas mengenai konsep *parenting* yang terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 13-19 yakni mengenai tauhid, berbakti kepada kedua orang tua, Keimanan, perintah sholat dan menjauhi larangan-Nya, akhlak. Maka dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat kepustakaan yakni dengan cara mengadakan studi secara teliti terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan sebuah pokok permasalahannya. Selain itu, dalam penelitiannya juga di jelaskan bahwasannya metode yang digunakan Luqman untuk mendidik anak-anaknya yakni dengan metode nasehat dan metode pembiasaan.³³
3. Penelitian dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komparative Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Fii Zilalil Qur’an)”, yang di tulis oleh Dwi Marantika dalam Skripsinya di Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada

³² Iqlima Malihah, “Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara”, (Skripsi, IIQ Jakarta, 2021).

³³ Septiani, “Konsep *Parenting* Dalam Kisah Luqman Al-Hakim (Analisis QS.Luqman : 13-19) Dan Kontekstualisasinya di Era Pandemi Covid-19”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2021).

tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), dan metode yang di pilih oleh peneliti ialah metode komparative (*Comparative research*) oleh Abd Al-hay Al-Farmawi yang kerap kali dijadikan sebagai contoh dalam metode penelitian komparative. Dalam pembahasannya peneliti menjelaskan terkait perbandingan antara kitab tafsir ibnu katsir dengan kitab tafsir fii zilalil Qur'an mengenai pola asuh pada QS. Luqman ayat 13-19, sesuai dengan ciri khas kitabnya masing-masing.³⁴

4. Penelitian dengan judul “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah oleh Gus Baha’ di Media Sosial”, yang di tulis oleh Mutammimah Maulidatul Abroro dalam Skripsinya di Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan kepustakaan (*library research*) yang mana penulis menggunakan sumber atau bahan bacaan dari perpustakaan untuk dijadikan sumber dalam menemukan serta menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam pembahasannya peneliti, membahas mengenai ciri kelisanan pada surah al-fatihah oleh Gus Baha’ di sosial media *Youtube*.³⁵

5. Penelitian dengan judul “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisis Kajian I’rab Al-Qur’an Oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag di Media Sosial)”,

³⁴ Dwi Marantika, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komparative Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Fii Zilalil Qur’an)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022).

³⁵ Mutammimah Maulidatul Abroro, “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah oleh Gus Baha’ di Media Sosial”, (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

yang di tulis oleh Imam Nasukha dalam Skripsinya di Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pembahasannya peneliti , menjelaskan mengenai keunikan kajian i’rab Al-Qur’an yang dijelaskan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag. Tidak hanya itu, peneliti juga menganalisis ceramah beliau dengan menggunakan analisis wacana yang memiliki kesinambungan dengan judul skripsi tersebut.³⁶

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Iqlima Malihah, “Konsep <i>Parenting</i> Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara.”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam mengambil pembahasan mengenai konsep <i>parenting</i> .	Perbedaan dalam penafsiran ini yaitu pada fokus ayat yang digunakan dalam penelitian tersebut.
2.	Septiani, “Konsep <i>Parenting</i> Dalam Kisah Luqman Al-Hakim (Analisis QS.Luqman : 13-19) Dan Kontekstualisasinya di Era Pandemi Covid-19”.	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada klasifikasi penggunaan ayat - ayat al-Qur’an mengenai <i>parenting</i> islam dalam Q.S. Luqman	Perbedaan dalam penafsiran ini yaitu dalam penggunaan pendekatan atau teorinya, yang mana dalam penelitiannya Septiani menggunakan pendekatan atau teori tematik.
3.	Dwi Marantika, “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komperative antara Tafsir Ibnu Katsir denga Tafsir Fii Zilalil Qur’an)	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sumber yang digunakan sama-sama dari ceramah yang ada di youtube	Perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan, yang mana dalam skripsi tersebut menggunakan metode komparative sedangkan peneliti menggunakan metode analitis.

³⁶ Imam Nasukha, “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisis Kajian I’rab Al-Qur’an Oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag di Media Sosial”, (Skripsi, IAIN Jember, 2021).

4.	Mutammimah Maulidatul Abroro, “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah oleh Gus Baha’ di Media Sosial.”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif, dan sumber yang digunakan sama – sama dari ceramah yang ada di youtube.	Perbedaan dalam penafsiran ini yaitu dalam penggunaan pendekatan atau teorinya.
5.	Imam Nasukha, “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisis Kajian I’rab Al-Qur’an Oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag di Media Sosial)”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama – sama mengkaji menggunakan pendekatan tafsir lisan.	Perbedaan dalam skripsi ini yaitu berbeda dalam tema penelitiannya.

B. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang di sampaikan oleh sorang tokoh yang bernama Harold Dwight Lasswell untuk menganalisis karakteristik komunikasi Oki Setiana Dewi dalam menafsirkan surah Luqman. Harold Dwight Lasswell merupakan seorang ilmuwan politik terkenal sekaligus pencetus adanya teori komunikasi. Beliau merupakan profesor di Chicago School Of Sociology, Yale University sekaligus merupakan inovator dalam ilmu-ilmu sosial pada abad kedua puluh. Para pakar menyebutkan bahwasannya teori komunikasi Lasswell ini merupakan salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori atau bisa juga di katakan bahwa teori komunikasi ini merupakan teori tertua diantara yang lainnya. Model komunikasi ini disampaikan sejak tahun 1948.

Lasswell juga mengatakan bahwasannya, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang disampaikan melalui media kepada

komunikate yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi juga termasuk dalam aspek penting dalam kehidupan terutama dalam kehidupan sehari – hari manusia, yang mana notabnya manusia sangat sekali mudah di pengaruhi dengan komunikasi yang dilakukan oleh manusia lainnya baik secara langsung atau melalui media.

Model Lasswell ini menggunakan lima pertanyaan, adapun bentuk model komunikasi Lasswell adalah sebagai berikut : *Who* (siapa), *Says What* (apa yang dikatakan), *in Which Channel* (saluran komunikasi), *to Whom* (kepada siapa) , *with What Effect* (unsur pengaruh).³⁷ Lasswell mengemukakan bahwa model ini memiliki kesinambungan dengan adanya strategi komunikasi massa. Dalam strategi tersebut menentukan komponen-komponen dengan memperhatikan secara teliti agar target khalayak sasarannya banyak.³⁸

Jadi model kajian Lasswell ini menggambarkan bentuk proses komunikasi secara ilmiah, yang mana dalam hal ini memfokuskan pada berbagai turunan dari setiap elemen komunikasi serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diantaranya³⁹ :

1. Who

³⁷ Kiki Esa Perdana, (Analisa Model Komunikasi Laswell Pada Halaman “@Aswaja_Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram, *The International Journal of PEGON*, Vol.5, No.1, (2021), 19 Januari 2023, <https://ejournalpegon.jaringansantri.com/index.php/INC/article/download/47/46>, 28

³⁸ Moch Daryanto dkk, “Model Komunikasi Massa Harold D.Laswell”, (Bandung : Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sangga Buana YPKP), 2020

³⁹ Kiki Esa Pradana, (Analisa Model Komunikasi Laswell Pada Halaman “@Aswaja_Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram), 31

Merupakan bentuk dalam setiap komunikasi selalu ada seseorang yang berperan dalam melakukan komunikasi yaitu biasa disebut dengan komunikator, merupakan pihak yang mempunyai sebuah kebutuhan untuk berkomunikasi atau bahkan yang memulai komunikasi tersebut. Dan pihak tersebut bisa dari setiap individu, organisasi, kelompok atau bahkan dari suatu Negara yang menjadi komunikatornya. Dalam hal ini para pakar komunikasi sepakat bahwa yang di maksud sebagai komunikator yaitu seseorang yang mengirim pesan.

2. Says What

Yang di maksud disini yaitu merujuk pada isi yang terkandung dalam pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima). Pesan ini bisa dibahasakan sebagai sebuah gagasan pada kode simbolik, sama halnya bahasa isyarat yang diantaranya ada elemen, isi, perlakuan, stuktur isi, kode serta isi pesan yang disampaikan berupa sebuah ilmu pengetahuan atau informasi. Biasanya jika berkaitan dengan studi media elemen *Says What* dapat dikaji melalui *content analysis* atau analisis isinya.

3. In Which Channel

Merujuk pada bentuk pemilihan serta penggunaan medianya melalui pengiriman pesan. Dalam hal ini alat yang digunakan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik dilakukan secara langsung atau bisa melalui (media cetak dan elektronik), sama

halnya contoh gerakan badan, kontak mata, radio, televisi, media social, buku, dan surat.

4. To Whom

Dalam sebuah kajian, hal ini sudah pasti ditujukan kepada penerima atau khalayak yang biasa disebut dengan *audience analysis* atau analisis Khalayak. Jadi seseorang yang menerima pesan melalui sebuah komunikasi dalam bentuk kelompok, individu, organisasi atau sebuah negara yang menerima pesan tersebut.

5. With What Effect

Adanya dampak atau efek yang terjadi terhadap komunikan (penerima), setelah menerima pesan dari sumber komunikasi tersebut, entah dari segi perubahan sikap atau bahkan bertambahnya suatu ilmu pengetahuan yang di dapatkan. Dan kajian terhadap elemen efek media ini dinamakan dengan *effect analysis* atau analisis efek.⁴⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Dani Kurniawan, (Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2, No. 1 (2018), 3 Juli 2023, <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/65/60>, 62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fokus terhadap data yang sudah ada dengan menggunakan jenis etnografi virtual, yaitu pengumpulan data tersebut melalui informasi-informasi yang ada pada dunia online untuk menjadi ganti dari sebuah hasil wawancara atau penelitian lapangan. Kemudian objek yang ada dalam kajian ini merupakan sebuah kajian media sosial yang data dianalisis serta diuraikan dengan menambahkan data-data pendukung lainnya yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, serta yang masih berhubungan dengan tema yang sesuai dengan penelitian.⁴¹

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitian yang di dapatkan berupa sumber data tertulis yaitu dari kitab-kitab maupun buku dan juga jurnal. Tidak hanya itu melainkan juga mendapatkan data dari audio visual *YouTube* yang sesuai dengan tema dalam penelitian ini dan subyek penelitian ini memiliki beberapa sumber data yang terbagi menjadi beberapa bagian. Adapun sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data primer, merupakan sumber rujukan utama yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini dengan sumber data utama

⁴¹ Moch. Choirul Arif, (Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2, (2012), 172-173.

yaitu materi kajian Oki Setiana Dewi di social media youtube dengan alamat link sebagai berikut:

- a. (Eps 21 | mendidik anak sesuai ajaran islam #catatanumma)

<https://www.youtube.com/watch?v=DJAH8YkYX8Y>

2. Sumber data sekunder, merupakan data tambahan dari data primer tersebut, yang mana data sekunder ini bisa diambil dari sumber lain antara lainnya meliputi, jurnal, buku, artikel penelitian lainnya, internet, serta informasi lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini..

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah, cara seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang akan ditulis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang berupa video ceramah Oki Setiana Dewi yang membahas tentang *parenting* dalam Al-Qur'an surat Luqman. Lalu mengumpulkan beberapa data dari kepustakaan buku, jurnal, artikel serta yang berkaitan dengan penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data dalam kajian ilmu tafsir merupakan cara untuk memahami kandungan Al-Qur'an dengan cara menelaah dan menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an atau proses untuk mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari transkrip video ceramah Oki Setiana Dewi di youtube, dokumentasi, dll sehingga bisa mendapatkan pemahaman dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metode analisis deskriptif merupakan pendekatan yang menyajikan serta menganalisis data secara sistematis hingga mencapai kesimpulan yang jelas.

E. Keabsahan Data

Pada setiap penelitian kualitatif uji keabsahan data merupakan sesuatu yang diperlukan untuk menentukan adanya standar kebenaran data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dalam hal ini uji mengenai keabsahan data menggunakan uji kredibilitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*), merupakan sebuah kepercayaan pada bentuk suatu hasil dalam penelitian yang sudah diolah oleh peneliti. Kemudian, dari hasil penelitian tersebut bisa mendapatkan sebuah kepercayaan yang sudah tidak diragukan lagi untuk menjadi sebuah karya ilmiah. Adapun uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan triangulasi.

b. Triangulasi

Salah satu manfaat dari triangulasi ialah untuk memperbaiki ketidaksempurnaan data untuk meningkatkan kepercayaan dari hasil penelitian. Triangulasi juga merupakan uji kredibilitas yang bisa dilakukan dengan menggunakan cara mengoreksi data yang sudah didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber data yang sudah dilakukan. Hal ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengoreksi data yang sudah diperoleh dengan adanya beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan kredibilitas data yang digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berdeda.⁴²

F. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap dalam penelitian merupakan sebuah rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan – tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, diantaranya menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, dan menentukan informan.
2. Tahap pelaksanaan lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian melalui media social dengan meneliti salah satu ceramah seorang pendakwah di youtube yaitu Oki Setiana Dewi pada channel youtubanya dengan hastag #Catatanumma. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang berupa video ceramah Oki Setiana Dewi dan mengumpulkan beberapa data dari kepustakaan buku, jurnal, artikel serta yang berkaitan dengan penelitian.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 274.

3. Tahap analisis data

a. Reduksi data

Pada penelitian ini peneliti memilih data penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada hal ini fokus terhadap data yang dipilih sesuai dengan tema penelitian.

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini menunjukkan data yang berkaitan dengan penelitian ini dengan tema konsep *parenting* menurut Al-Qur'an surah Luqman dalam kajian tafsir lisan Oki Setiana Dewi. Dari sini peneliti bisa menarik kesimpulan sementara.

c. Penarikan kesimpulan

Penelitian ini menarik kesimpulan sementara sesuai dengan hasil dari reduksi data dan juga penyajian data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan gambaran singkat mengenai objek dalam penelitian ini. Pada penelitian kali ini objek yang akan dijadikan sebuah penelitian ialah ceramah Oki Setiana Dewi di social media yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu “ Konsep *Parenting* Surah Luqman dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi”. Penelitian ini lebih mengarah pada isi kandungan serta penafsiran dari surah Luqman itu sendiri dan juga bagaimana karakteristik komunikasi Oki dalam menyampaikan pesan – pesan tersebut. Pada pembahasan kali ini peneliti menemukan beberapa hal pada penyampaian beliau didalam ceramahnya yang ada pada video channel youtube Oki Setiana Dewi dengan hastag #Catatatnumma. Dalam ceramahnya beliau menjelaskan penafsiran atau makna yang terkandung pada surah Luqman pada ayat 13-19. Sebagaimana apa yang beliau sampaikan itu bersumber dari Al-Qur’an dan juga Hadits serta adanya beberapa pendapat yang bersumber dari ulama’.

Orang tua merupakan orang yang diberikan amanat oleh Allah SWT. Dalam mendidik serta membesarkan anak dengan sebuah tanggung jawab yang penuh. Dapat dipastikan juga bahwa dalam setiap keluarga sudah pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak tersebut, semisal memberikan contoh yang baik terhadap anak, bertutur kata yang baik dan sopan, mengajarkan untuk disiplin dan masih banyak lagi cara – cara atau hal

positif lainnya yang masih bisa orang tua ajarkan kepada anak-anaknya . Hal – hal kecil demikian yang sering kali dilupakan bahwa jika dibiasakan akan memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan seorang anak. Sebab apabila seorang anak dibiasakan dengan hal-hal yang positif maka hal tersebut akan selalu mereka terapkan dalam kehidupannya, namun begitu pula sebaliknya jika dibiasakan dengan hal yang negatif maka mereka juga akan melakukan hal demikian dalam kehidupannya. Perlu di ketahui bahwasannya seorang anak mau menjadi apa kedepannya itu tergantung pada bagaimana cara orang tua dalam mendidiknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan surah Luqman untuk dijadikan tema dalam penelitiannya yang membahas tentang *parenting* atau pola asuh, dengan menggunakan video ceramah Oki Setiana Dewi dalam channel youtubanya.

B. Biografi Tokoh

Dalam penelitian ini tokoh yang digunakan ialah Oki Setiana Dewi, sosok publik figur satu ini mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita. Merupakan seorang youtuber yang dakwahnya banyak di gemari anak-anak muda. Beliau lahir pada tanggal 3 Januari 1989 kepulauan Riau, Batam. Beliau merupakan tokoh pendakwah muda yang kerap menjadi inspirasi bagi anak-anak muda zaman sekarang. Pada tahun 2012 beliau telah menyelesaikan pendidikan S1 nya di Universitas Indonesia dengan program studi Sastra belanda. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya S2 nya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan selesai di tahun 2016 dengan program studi yang berbeda , beliau mengambil program studi Pendidikan

Anak Usia Dini. Pada tahun 2021 beliau menyelesaikan S3 nya di dua universitas sekaligus. Yang pertama, program Doktor Kajian Islam Konsentrasi Dakwah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Yang kedua, program Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut PTIQ Jakarta. Beliau tidak hanya menginspirasi dalam hal pendidikan formalnya saja melainkan beliau juga menginspirasi dalam pendidikan non formalnya juga termasuk dalam berdakwah yang hingga saat ini beliau jalankan.

Beliau merupakan sosok multitalenta yang tidak hanya menggeluti dunia dakwahnya saja, melainkan beliau juga bisa berakting, menulis, public speaking, bahkan beliau merupakan sosok muslimah hebat yang memiliki semangat tinggi dalam menghafal Al-Qur'an hingga beliau mendapatkan sanad dari guru-guru beliau. Tidak heran jika banyak sekali perempuan-perempuan muslimah yang menjadikan beliau sebagai sosok inspirasi dalam hidupnya, sebab beliau merupakan sosok yang patut untuk dijadikan teladan bagi semua orang.⁴³

C. Penyajian Data dan Analisis

1. Penafsiran Ayat Al-Qur'an Surah Luqman oleh Oki Setiana Dewi

Didalam Al-Qur'an pembahasan tentang mendidik anak sesuai dengan aturan yang ada didalamnya itu banyak sekali, salah satunya terletak pada surah Luqman ayat 13-19 yang banyak sekali menampung beberapa materi dasar dalam pendidikan akidah seorang anak, baik pendidikan akhlak, pendidikan ibadah maupun pendidikan secara sosial. Oki Setiana Dewi

⁴³ <https://www.youtube.com/watch?v=z5mvoiek2rs&t=149s> , (Diakses pada tanggal 20 Mei 2023, Profil dan Biografi Oki Setiana Dewi).

menjelaskan tentang bagaimana cara mendidik anak yang sesuai dengan surah Luqman ayat 13-19 dan beberapa bentuk kedudukan atau posisi anak di dalam Al-Qur'an.⁴⁴

Sebelum kita membahas sahabat ummah sekalian bagaimana cara islam mendidik anak-anak, kita lihat dulu ternyata abak-abak memiliki beberapa macam posisi menurut Al-Qur'an. Anak-anak posisi yang pertama dia sebagai perhiasan hidup Allah SWT. berfirman :

رُزِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ

Allah SWT selalu ingatkan temen-temen sekalian, dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan apa-apa yang diinginkan yaitu wanita, anak-anak dan harta. Jadi posisi anak sebagai perhiasan hidup artinya kita bangga, senang ketika memiliki dia.

Maknanya seorang anak menjadi sebuah perhiasan dalam kehidupan orang tuanya sebab orang tua harus bangga serta bahagia atas kehadiran anak tersebut didunia. Pada hakikatnya tujuan dari penjelasan diatas supaya manusia bisa menyadari bahwa seorang anak kedudukannya sebagai perhiasan dunia, sifatnya tidak kekal dan hanya sesaat. Dengan adanya penjelasan seperti ini Allah SWT ingin mengajarkan bahwa seorang anak bukanlah bekal yang akan dibawa untuk kehidupan di akhirat. Akan tetapi seorang anak merupakan amanah yang sudah Allah anugerahkan kepada kita. Otomatis sudah seharusnya kita sebagai orang tua menjaga amanah tersebut dengan baik, karna tidak semua orang tua di anugerahi seorang anak, untuk itu berusaha dengan keras untuk mendidiknya menjadi pribadi yang berkualitas, pribadi yang selalu dekat dengan Allah dan Rosulnya, pribadi yang selalu taat terhadap perintah dan larangan-Nya. Kemudian tidak hanya itu saja, seorang anak juga mampu menjadi sebuah cobaan bagi kedua

⁴⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=DJAH8YkYX8Y> (Diakses pada 15 Maret 2023 pukul 12.30, Mendidik Anak Sesuai Ajaran Islam).

orang tuanya. Sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam ceramah beliau Oki mengenai beberapa posisi anak dalam Al-Qur'an pada point yang

kedua, sebagai berikut :

Yang kedua ternyata anak-anak itu bisa jadi cobaan hidup, Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taghobun ayat ke 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan bagimu dan disisi Allah pahala yang paling besar, jadi kadang-kadang anak-anak menjadi cobaan

Dalam firman-Nya dijelaskan bahwa ketika kita jatuh cinta terhadap harta dan anak maka perlu hati-hati sebab mereka merupakan sebuah cobaan. Apabila tidak berhati-hati dalam menyikapinya maka mampu memberikan dampak keburukan. Beberapa orang banyak yang mencintai harta dan juga anaknya yang sangat berlebihan, sehingga pada akhirnya mereka berani melakukan suatu hal yang dilanggar oleh syariat. Jadi hal semacam ini tidak akan terjadi apabila kita tidak terlalu larut dalam mencintainya , dan hal itu tidak akan terjadi apabila cinta kita lebih besar terhadap Allah SWT. Kedudukan seorang anak sebagai ujian ini sangat berpengaruh pada kedua orang tuanya , apabila dari keduanya mampu memberikan hak-haknya maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Begitupun sebaliknya jika orang tuanya gagal dalam menjaganya maka akan terjerumus dalam dosa. Ibaratnya sebuah cobaan hadir untuk menguji manusia, jadi siapa yang berhasil dan siapa pula yang gagal.⁴⁵ Apabila berhasil mendapat

⁴⁵ Agus Imam Kharomen, (Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Tematik), Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 7, No.2, (2019), 2 Juli 2023, <https://www.neliti.com/publications/364055/kedudukan-anak-dan-relasinya-dengan-orang-tua-perspektif-al-quran>, 202.

sebuah apresiasi namun apabila gagal akan mendapatkan sebaliknya. Jadi maknanya atau pesan yang dapat diambil, kita sebagai orang tua harus tegas dalam mendidik anak, tidak dengan cara kekerasan melainkan harus ada penegasan dalam setiap hal yang mereka lakukan.

Yang ketiga anak-anak itu juga bisa sebagai musuh, ada kita lihat anak-anak pukul ibunya, anak-anak melawan ibunya di pengadilan, berebut harta warisan dan sebagainya. Ternyata didalam Al-Qur'an anak-anak ada yang sebagai musuh, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ

Wahai orang-orang beriman, sesungguhnya diantara istri dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu pada mereka. Kemudian keempat yang paling diinginkan anak-anak kita menjadi *qurrota a'yun*, penyejuk mata penyejuk hati untuk kita. Kalau kita menatap mereka menentramkan hati kita, ini yang kita inginkan dalam surah Al-Furqon ayat 74 Allah SWT berfirman :

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Kita do'a sama Allah agar anak-anak kita menjadi penyejuk mata penyejuk hati. Jadi berbagai macam posisi anak dalam Al-Qur'an yang harus kita tahu . Jadi tidak hanya sekedar menjadi perhiasan hidup saja tapi anak-anak kita juga menjadi penyejuk mata dan penyejuk hati.

Melalui surah At – Thagobun ayat 14 ini menjelaskan bahwasannya sebagian dari anak maupun pasangan itu bisa menjadi musuh, mereka bisa saja menghalangi untuk melakukan ibadah serta ketaatan kepada Allah bahkan juga bisa mengajak untuk berbuat hal-hal yang dilarang sama Allah SWT demi keuntungan mereka. Bahkan banyak sekali di zaman sekarang anak-anak yang berani melawan orang tuanya, ada banyak pula kasus-kasus yang beredar antara hubungan orang tua dengan anak. Jika dilihat dari kedudukannya, seorang anak didalam Al-Qur'an mereka mampu menjadi dua sumber sekaligus bagi orang tuanya. Mereka bisa memberikan dampak kebaikan maupun dampak keburukan, hal ini tergantung pada cara orang tuanya memperlakukan mereka, cara orang tuanya dalam

mendidik anak tersebut. Dalam artian jika keluarganya mengajarkan sesuatu atau hal-hal yang baik maka anak tersebut akan mencontoh hal-hal yang baik pula, begitupun sebaliknya jika yang di ajarkan hal-hal yang buruk maka anak tersebut akan mencontoh hal-hal yang buruk pula. Jadi berbagai macam posisi anak yang dalam Al-Qur'an yang harus kita tahu dan kita ingin anak kita, jadi seorang anak tidak hanya menjadi perhiasaan hidup melainkan juga mampu menjadi cobaan atau bahkan musuh bagi orang tuanya.

Selain itu, kedudukan seorang anak yang terakhir dalam Al-Qur'an yakni menjadi penyejuk hati dan penenang jiwa, sebagaimana terdapat pada surah Al-Furqon ayat 74 . Para ulama' tafsir menyebutnya dengan julukan *qurrata a'yun* dalam ayat ini, artinya anak-anak yang saleh, taat kepada Allah dan Rosul-Nya, berbakti kepada kedua orang tua dan bermanfaat bagi sesama. Namun anak-anak semacam ini tidak lahir begitu saja, melainkan harus ada perjuangan dari kedua orang tua dalam mengasuh, membina serta mendidiknya, dan hal yang paling utama yakni orang tua mendo'akannya.

Sebelum kita menuju pada Rosulullah, temen-temen sekalian didalam Al-Qur'an itu memang banyak sekali perkara-perkara yang berkaitan dengan mendidik anak. Mungkin nanti akan kita bahas pada hari ini Luqman ayat 13-19, kemudian surah as-saffat ayat 100-111, pendidikan Nabi Ibrahim As. kepada anaknya Nabi Isma'il As. Temen-temen juga bisa lihat juga dalam pendidikan ibunda Siti Maryam dalam surah al-imran ayat 35-37. Kemudian ada Nabi Ya'kub As. ketika bertanya kepada anak-anaknya.

مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي

Kalau aku pergi sepinggalan kamu ke aku, kamu ini akan menyembah siapa, memastikan anak-anaknya memiliki tauhid yang kokoh. Jadi di dalam al-qur'an sendiri banyak tentang pendidikan anak. Lalu bagaimana dengan Rosulullah SAW memperlakukan anak maupun cucu-cucunya ? Rosul adalah orang yang paling lembut, gemar bermain kepada anaka-anak. Pernah pada suatu ketika yang paling terkenal Rosul sedang menjadi imam sholat dan Rosul sedang sujud dan sujudnya

lama, kenapa? karena cucu-cucunya naik ke atas punggung rosul untuk bermain-main. Sampai para sahabat berfikir, jangan-jangan rosul mendapatkan wahyu saking lamanya sujud. Setelah selesai sholat sahabat bertanya apa yang terjadi, kata Rosul “cucuku sedang bermain-main aku biarkan dia sampai dia puas dulu baru kemudian aku melanjutkan duduk diantara dua sujud. Begitu pula Rosulullah SAW kepada teman-teman beliau. Ada salah seorang laki-laki namanya Al-Aqro’, beliau mempunyai 10 anak yang tidak pernah beliau cium sama sekali. Kemudian, Al-Aqro’ ini tanya, “Rosul kok cium anak-anakmu”. Kata Rosul “ tentu saja kita mencium anak-anak kita”. *مَنْ لَا يُرَحِّمُ لَا يُرَحَّمُ* kata Rosulullah, (*barang siapa yang tidak menyayangi tidak akan disayangi*). Jadi umat islam ini kita disuruh untuk selalu peluk anak kita, cium anak-anak kita dan banyak sekali anak-anak diluar sana yang tidak mendapatkan ciuman dan pelukan dari orang tuanya, kering tidak dapat sentuhan-sentuhan cinta dari orangtuanya. Ya, temen-temen sekalian dalam surah Luqman ayat 13 ini biasanya ayat-ayat yang sangat populer kalau kita bahas tentang *parenting*, yang pertama dalam surah Luqman ayat 13. Sebelumnya Luqman adalah surah ke-31 dalam al-Qur’an, Luqman adalah seorang yang bijaksana yang namanya diabadikan dalam al-Qur’an sebagai surah Luqman. Dalam surah Luqman ayat 13 beliau ini, masyaallah ketika menasehati anaknya selalu dengan kalimat yang lembut dengan kalimat “ Ya bunayya “ wahai anakku sayang. Jadi kita ini kalau mau menasehati anak kita temen-temen sekalian kita panggil mereka dengan wahai anakku sayang, anakku yang salehah, anakku yang baik. Kalau saya biasanya selalu panggil wahai belahan jiwaku gitu, my sweet heart, my bestie dan panggilan-panggilan itu panggilan sayang setiap dengan orang tua pasti mempunyai panggilan sayang panggilan lembut kita panggil “ Ya bunayya “ wahai anakku sayang, terserah kita mau panggil apapun. Luqmanul Hakim mengatakan

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Luqman ayat 13. “ Wahai anakku jangan menyekutukan Allah kalau engkau melakukan hal demikian kau sedang melakukan kedzaliman yang besar.” Jangan menyembah selain Allah, jangan meminta tolong kepada selain Allah, jangan menduakan Allah, itu maksudnya. Artinya ajarkan anak-anak kita dari kecil sedini mungkin anak-anak kita adalah anak-anak yang berdo’anya hanya kepada Allah, minta tolongnya hanya kepada Allah. Pertanyaannya bagaimana cara mengajarkan tauhid kepada anak-anak kecil. Tauhid itu gimana cara ngajarinnya kepada anak kecil, banyak juga yang tanya seperti itu. Hal sederhanya, saya punya anak 4 orang. Jadi suatu ketika Maryam menyatakan “ ummah Maryam pinter dapat matematika nilainya 100”, maka pengajaran tauhidnya adalah “ masyaallah alhamdulillah maha besar Allah yang telah memberikan kepintaran kepada Maryam, sehingga Maryam bisa mendapatkan nilai 100”. Ini tauhid yang artinya kepintaran Maryam bukan milik Maryam itu Allah yang kasih, misal ada anak saya namanya Ibrahim dia tendang bola, “wow kuatkan, hebatkan Ibrahim.” Saya katakan alhamdulillah maha besar Allah yang telah menciptakan kaki yang kuat untuk Ibrahim sehingga Ibrahim bisa tendang bola. Itu terdengarsimpel tapi kadang kita enggan lakukan, jadi anak kita tahu bahwa kehebatan saya itu karena Allah yang kasih, kekuatan saya karena Allah yang kasi. Hal-hal kecil juga begitu

ketika anak-anak sakit. Kayak kemarin kejedot gitu ya yang kita lakukan , “ YaAllah berikanlah kesembuhan kepada anakku.” Anak tersebut mendengarnya sehingga dia tau yang memberi kesembuhan adalah Allah SWT, atau juga bisa ketika dia besar dia katakan saya ini kaya raya dan hebat karena saya sendiri, kenapa demikian ? karena lupa sejak kecil diajarkan tidak semua kepintaran dan kehebatan itu semua karena Allah yang memberikan kepada kita.

Sebagaimana yang menjadi sumber utama dalam pendidikan Islam ialah Al-Qur'an yang memiliki nilai edukasi yang sangat besar bagi manusia. Sebab pada setiap ayatnya terdapat nilai-nilai tentang pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia.⁴⁶ Jadi sepenggal penjelasan dari beliau bahwa, surah Luqman ini merupakan sebuah surah yang sudah tidak asing lagi untuk digunakan sebagai bahan pembahasan tentang *parenting*. Pada ayat ini menjelaskan perintah untuk tidak mempersekutukan Allah SWT, karena perbuatan demikian itu merupakan suatu hal yang tidak baik . Adapun perbuatan syirik merupakan sebuah bentuk dosa yang besar kepada Allah SWT. Sehingga dosa dari perbuatan ini tidak diampuni sebab menyamakan dengan kedudukan Allah SWT.

Adapun nasihat Luqman terhadap anak-anaknya pada ayat 13 ini yaitu, ajarkan anak – anak tentang perihal akhlak mulai sedini mungkin, kenalkan anak dengan Sang penciptanya, dengan cara apresiasi setiap apa yang mereka capai dan selalu libatkan Allah dalam setiap apresiasi tersebut. Agar anak-anak tau bahwa kehebatan yang mereka punya berasal dari Allah . Jadi pada ayat 13 ini sama

⁴⁶ Muhammad Tang dan Akhmad Riadi, (Implikasi Paedagogis al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam, Jurnal Penelitian, Vol.14, No. 2, (2020), 12 Mei 2023, https://www.researchgate.net/publication/348328512_Implikasi_Paedagogis_Alquran_Surat_Luqman_Ayat_1319_Tentang_Materi_Dasar_Pendidikan_Agama_Islam/fulltext/5ff868ec45851553a02c58a8/Implikasi-Paedagogis-Alquran-Surat-Luqman-Ayat-13-19-Tentang-Materi-Dasar-Pendidikan-Agama-Islam.pdf?origin=publication_detail, 353.

halnya mengimplikasikan materi dasar Pendidikan Agama Islam mengenai larangan menyekutukan Allah SWT, dengan apapun itu. Sebab kekuasaan Allah SWT itu mutlak tidak bisa dirubah dengan apapun itu.⁴⁷ Maka sudah seharusnya setiap anak diberikan bekal pengetahuan tentang agama, dengan mengajarkan bahwa setiap apa yang terjadi dalam hidup kita itu adalah Allah yang mengasihi.

Yang kedua, dalam surah Luqman pastinya kita turun kebawah Luqman ayat 14 ini adalah perintah untuk bakti sama orang tua, suruh anak-anak kita bakti sama orang tua , kata Allah SWT :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سِمَانٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada orang tuanya, ibu bapaknya terkhusus pada ibunya yang telah mengandung dalam keadaan lemah bertambah-tambah. Anak ini kita minta untuk bersyukur kepada Allah dan bersyukur kepada ibu bapak. Jadi ajarkan anak-anak kita berbakti kepada orang tua. Pertanyaannya, gimana caranya membuat anak kita bakti kepada kita, kalau kita sendiri tidak sungguh-sungguh dalam mendidik dia. Anak kecil itu ibarat kawat kita bisa bentuk-bentuk kalau sudah besar besi jadi rada susah. Temen-temen ketauhilah bahwa anak kecil, anak usia dini, ada yang mengatakan anak dibawah umur 6 tahun kebawah, 7 tahun kebawah, 8 tahun kebawah itu merupakan peniru terbaik di muka bumi ini. Apapun yang mereka lihat, mereka perhatikan, mereka tiru yang mereka dengar mereka kemudian tiru. Maka kita berusaha sekuat tenaga, kita berusaha agar pandangan mata anak-anak kita telinga anak kita semuanya yang baik-baik. Kita berusaha, makanya orang tua tidak boleh bertengkar didepan anak , kenapa? dia akan lihat kemudian tiru kemudian mungkin saja dia membenci dari salah satu kalian, dan dia akan lakukan itu di kemudian hari temen-temen sekalian. Kata Sayyidina Umar bin Khattab, ketika mau menasehati seorang anak, kemudian anak itu mengatakan. “Wahai Sayyidina Umar bin Khattab beritahu kepada saya sebelum kau memarahi atau menasehati saya. Apa tugas orang tua kepada anaknya? Maka Sayyidina Umar menjawab yang pertama adalah memberikan ibu yang baik, kedua memberikan nama yang baik , ketiga memberikan pendidikan agama dan Al-Qur’an kepada anak-anaknya. Maka anak ini mengatakan “ orang tuaku tidak pernah melakukan 3 hal tersebut, ibuku bukan ibu yang baik, namaku bukan nama yang baik, dan akupun kata anak kecil ini tidak pernah diajarkan pendidikan agama.” Kata Sayyidina Umar , orang tuamu telah durhaka kepadamu sebelum engkau durhaka kepadanya. Anak itu amanah kenapa tidak di didik sebaik-baiknya, kenapa anak itu Allah percayakan pada kita temen-temen, kenapa kita tidak totalitas membuat dia dekat dengan Allah SWT. Sudah ada petunjuk yaitu al-Qur’an , petunjuk bagi setiap manusia.

⁴⁷ Muhammad Tang dan Akhmad Riadi, (Implikasi Paedagogis al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam), 354-355.

Ilmu *parenting* semua ada dalam al-Qur'an maupun hadits. Kenapa kita tidak belajar untuk bisa mendidik anak kita sesuai dengan Qur'an dan sunnah, ini juga sebuah nasehat untuk diri saya. Kalau dikatakan anak nakal anak durhaka, kalau saya pribadi tidak setuju dengan kalimat tersebut. Mungkin justru malah ada dalam diri kita yang kurang ilmu dalam mendidiknya, kita yang kurang waktu kebersamaan dirinya. Seperti itu, bukankah dia peniru, sia meniru semua apapun yang dilihat dan apapun yang di dengar.

Selanjutnya Oki menafsirkan bahwa pada ayat ini berisikan tentang perintah untuk selalu mengajarkan kepada anak-anak agar selalu berbakti kepada kedua orang tua. Luqman menasehati anak-anaknya untuk selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagaimana pada surah Luqman ayat 14, ayat ini mengandung perintah yang datang dari Allah SWT dengan menyuruh manusia untuk menghormati serta memulikan orang tuanya. Tidak hanya itu, melainkan ayat ini juga memerintahkan kepada manusia untuk selalu bersyukur kepada orang tua yang sudah senantiasa juga bersyukur kepada Allah.

Oki juga menyinggung didalam video ceramahnya bahwasannya, seorang anak kecil atau anak usia dini pada dasarnya merupakan sosok peniru yang baik di muka bumi ini. Karena apa yang ada di depan mata mereka, apa yang di dengarkan oleh mereka itu pasti akan ditiru. Untuk itu sebagaimana kita orang tua, berikanlah contoh atau hal-hal yang berbaur positif agar apa yang mereka lakukan, dan apa yang mereka biasakan sejak dini itu bisa seterusnya mereka terapkan dalam kehidupannya. Ilmu pembahasan *parenting* ini sangat banyak sekali di dalam Al-Qur'an, dan sudah semestinya terutama perempuan sebab nantinya yang akan lebih banyak waktu kebersamaan anak adalah perempuan. Jadi belajarlah ilmu *parenting* yang sudah ada di dalam Al-Qur'an, agar anak yang kita lahirkan menjadi generasi milenial yang hebat.

Apabila sudah terlanjur melontarkan kata-kata negatif kepada mereka maka minta maaf. Pastikan ketika meminta maaf ketika anak itu bangun jangan ketika dia tidur, karena banyak orang tua yang anaknya tidur baru nyesel minta maaf ketika anaknya itu tidur dan anak itu tidak dengar. Pertama yang harus dilakukan yaitu bertaubat kepada Allah SWT . Anak itu bukan main-main dia amanah temen-temen sekalian, diluar sana puluhan orang menunggu kehadiran buah hati dan Allah mungkin belum kasih ke mereka. Tapi Allah percaya kepada kita untuk kita didik sebaik-baiknya. Setiap anak yang lahir mereka dalam keadaan suci , mereka tunduk kepada Allah , orang tuanyalah yang membuat mereka menjadi ini menjadi itu. Jadi pertama kita bertaubat kepada Allah atas ketidak sabaran kita, kurangnya ilmu kita, kurangnya waktu kita mengurus jiwanya. Minta ampun kepada Allah atas kelalaian kita kemudian kita minta maaf kepada anak-anak tersebut. Minta maaf ini dengan cara apa? Dalam meminta maaf tentu harus dari hati yang tulus bukan hanya sekedar “ yaudah mama minta maaf ” tidak seperti itu. Ini kita akan masuk pada pola pendidikan Nabi Ibrahim As dalam surah as-saffat ayat ke 102 , kalau temen-temen lihat disana Nabi Ibrahim As. bermimpi menyembelih anaknya, kemudian pada akhirnya Nabi Ibrahim As, perhatikan cara komunikasinya bersama nabi Isma'il As. Nabi Ibrahim mengatakan aku bermimpi menyembelihmu, apa pendapatmu tentang itu? Menurutmu gimana nak? Pandanganmu bagaimana nak . Artinya ada pola komunikasi yang komunikatif dan demokratis dari seorang ayah atau ibu kepada anaknya, bukan otoriter, otoriter itu artinya pokoknya ikuti ajadeh mama yang paling tau, kamu itu gak ngerti apa-apa, mama deh yang paling benar, itu otoriter. Ditanya menurutmu gimana nak, termasuk tadi ketika kita mengatakan mau minta maaf sama anak ,“ mama minta maaf ya nak, mama salah “. Seperti ini kita manusia pasti pernah menegur orang yang kita rasa buat salah, saya pernah melakukan hal tersebut kepada asisten rumah tangga saya, kemudian anak saya mengatakan umur 4 tahun Ibrahim namanya, “ ummah kenapa ummah seperti itu kenapa marah sama bibi, ummah gaboleh seperti itu”. Kemudian saya katakan “ Ibrahim ummah salah perbuatan ummah tadi itu ummah salah, ummah minta maaf sama bibik dan minta maaf sama Ibrahim.” Karena seharusnya Ibrahim tidak punya pengalaman untuk melihat perbuatan seperti itu saya katakan. Jadi saya katakan perbuatan tadi ummah itu salah harusnya ummah tidak seperti itu, itu perbuatan tidak baik jangan ditiru ya, dan dijelaskan kenapa tidak baik, agar dia faham . jadi jika kita ada salah dengan anak kita, kita minta maaf dan jelaskan alasan kita kenapa dan itu perbuatan yang salah.

Tak banyak dari orang tua di luaran sana yang bertanya , bagaimana apabila sudah terlanjur memberikan contoh yang negatif?. Hal semacam ini juga disebutkan, apabila sudah terlanjur kata-kata kotor yang sering mereka dengar, bagaimana caranya. Nah cara yang bisa dilakukan mungkin dengan

berkomunikasi dengan anak , kemudian minta maaf dan katakan kepada mereka bahwa apa yang dikatakan tadi salah. Jangan menjadi sosok orang tua yang otoriter, otoriter disini merupakan orang tua yang tidak mau mendengarkan pendapat atau apa yang dirasakan oleh seorang anak. Jadilah orang tua sekaligus teman bagi mereka yang mampu mendengarkan apa yang mereka rasakan, selalu menerima masukan atau pendapat mereka. Berikan peluang untuk mereka berpendapat, sehingga mereka bisa merasa sangat di sayangi oleh orang tuanya.

Mendidik anak itu kewajiban orangtuanya, walaupun dalam Al-Qur'an paling banyak antara ayah dan anak sebetulnya. Luqman itu ayah dengan anaknya, Nabi Ibrahim As. itu ayah dengan anaknya, Nabi Ya'kub As. itu ayah dan anak juga . Di dalam al-Qur'an yang paling banyak disebutkan mendidik anak itu ayah kepada anaknya, kalau kita lihat dalam kehidupan sehari-hari memang pada umumnya ibu yang paling banyak waktu bersama anak, karena ayah yang mencari nafkah keluar. Pada umumnya walaupun ada yang lain, pada umumnya seperti itu. Tapi kalau kita kembali pada surah Luqman tadi, belajar tauhid, selain bakti sama orang tua ada juga kita didik anak-anak kita agar senantiasa merasa diawasi dengan Allah SWT. Dan surah Luqman ayat 16 ada kalimat :

يُيَسِّرُهَا لَكُمْ وَيُسْخِرُهَا لَكُمْ إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيَّ صَخْرَةً أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Kita minta anak-anak kita ini merasa diawasi oleh Allah supaya apa? agar ada kita atau tidak ada kita tetap perbuatannya baik. Itu buat nanti anak-anak kita , insyaallah kalau kita tanamkan Allah lihat nak, sekarang yang kecil-kecil kita bilangi saja. Masyaallah baik sekali Allah, lihat Allah bales nak, Allah seneng Allah tau nak. Jadi dia tau di kepalanya Allah lihat saya, Allah tau, Allah dengar. Anak saya bernama Khadijah pernah berbohong pada saat buang makanannya, saya tanya dimana makanannya , udah di makan ummah , gak mungkin dalam beberapa detik langsung habis yakan. Dimana makanannya , kemudian dia diam dan saya katakan “ Allah maha melihat apa yang Khadijah lakukan memang ummah tidak lihat tapi Allah liat”, lalu dia tunjukkan makanannya itu di tong sampah. Akhirnya dia takut dan tidak ada marah dalam artian saya tidak membentak, tidak marah. Setelah itu saya katakan , ummah perlu berbicara dengan khadijah. Tidak boleh didepannya anak-anak lain, hal itu bisa menimbulkan bully atau diejek , sehingga kita biasanya ke kamar kalau ada masalah . ummah perlu ngomong berdua sama anak ini. Kata Imam Syafi'i r.a. kalau kita bicara berdua mau menasehatinya kalau di depan orang banyak kita mempermalukannya. Jadi saya bicara sama Khadijah pertama, ummah sedih

karena ummah tidak pernah berbohong sama Khadijah, tapi ummah mau tau alasan Khadijah. Dia kasih tau alasan kenyang dan sebagainya. Kemudian yang kedua ummah hargai kejujuran Khadijah. Setelah itu saya katakan jangan diulangi lagi.

Pada ayat 16 ini, beliau sampaikan wasiat Luqman bahwasannya beramal dengan baik, karena apa yang dilakukan manusia dari yang besar sampai yang kecil-kecilnya, dari yang tampak jadi tidak terlihat dan tersembunyi maupun dilangit ataupun dibumi pasti diketahui Allah. Ayat ini merupakan ayat yang penting untuk memperteguh hubungan antara batin seorsng hamba dengan Sang Pencipta-Nya, dan ayat ini juga merupakan sebuah motivasi untuk senantiasa melakukan amalan dengan mengarap ridho Allah.

Untuk itu perlunya mengajarkan anak-anak kita untuk selalu bertauhid kepada Allah, agar anak tersebut terbiasa menanamkan benih-benih kebaikan, dan nantinya anak tersebut tetap meninggalkan sesuatu yang memang tidak baik dan selalu melakukan hal-hal positif di dalamnya. Berdasarkan sebuah penafsiran para mufassir dapat di simpulkan bahwa surah Luqman ayat 16 memiliki implikasi dengan materi dasar Pendidikan Agama Islam mengenai keyakinan terhadap gerak gerik yang dilakukan itu tidak lepas dari pengawasan Allah SWT dan hal ini akan dibalas Oleh Allah dengan seadil-adilnya.⁴⁸

Rosulullah SAW sangat tegas dalam urusan ibadah, kata Rosulullah kalau engkau memiliki anak umur 7 tahun suruh dia sholat lima waktu, kemudian kalau dia usia 10 tahun tidak sholat maka dipukul tapi pukulnya lagi-lagi jangan pukulan yang menyakitkan jangan sampai ada yang membekas cukup menjadi sebuah peringatan dengan kita tegas . kenapa kita perlu katakan sayang kepada mereka, karena banyak sekali anak-anak yang merasa ketika di hukum orang tuangnya

⁴⁸ Muhammad Tang. S dan Akhmad Riadi, "Implikasi Paedagogis al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam ", 356

tidak sayang kepada dia, di benci oleh orang tuanya. Jadi saya katakan pertama, sudah menghargai semua kejujurannya dan minta maaf kepada Allah atas perbuatannya serta hukuman yang tidak menyakitkan. Baik sahabat ummah yang dirahmati Allah SWT, mendidik anak laki-laki maupun perempuan didalam islam cara mendidiknya sama walaupun nanti pada akhirnya ada perbedaan-perbedaan , yang pasti membutuhkan figur ayah ibu. Tapi secara garis besar dalam surah Luqman ayat 13-19 tadi. Pertama, ajarkan bakti kepada kedua orang tua. Ketiga, ajarkan anak-anak kita untuk selalu diawasi oleh Allah SWT, keempat, ajarkan sholat dan dakwah. Dalam surah Luqman ayat 17 :

يُيِّتِ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

Kita diminta untuk mengajarkan anak-anak kita untuk mendirikan sholat dan ajak anak-anak untuk peka kepada kebaikan mencegah pada kemungkaran. Kelima, ajarkan anak-anak kita sabar , sabar terhadap apa yang menimpamu nak, hidup gak selamanya mudah. Terakhir dalam surah Luqman ayat 18-19 kita ajarkan anak-anak kita perkara akhlak. Akhlak itu sangat penting temen-temen. Kata Allah SWT dalam surah Luqman ayat 19:

وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruknya suara adalah suara keledai. Artinya bicara yang bik nak, santun. Seperti itu. Jadi banyak sekali cara mendidik anak dalam al-Qur'an, pastikan anak laki-laki dan perempuan juga paham tentang aurat dan pendidikan akan terus berjalan apalagi ketika anak sudah usia pubertas. Perjelas mana yang boleh dilihat mana yang tidak boleh, mana yang boleh di sentuh dan mana yang tidak boleh. Ajarkan anak-anak kita , oh kalau mimpi basah seperti ini, kalau haid seperti itu, jangan lagi anak kita yang sudah puber tidak tahu cara mencuci pembalutnya seperti apa. itulah tugas orang tua untuk mengajarkannya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Al-Qur'an juga menjelaskan perihal tentang akhlak terhadap orang lain.

Oki menjelaskan dalam video ceramahnya pada ayat 18-19, ayat ini beliau bahas sebagaimana anjuran menjaga akhlak dan sholat lima waktu. Kandungan yang paling utama pada ayat ke-18 diatas yaitu berkaitan dengan adanya budi pekerti, sopan santun, serta akhlak kita sebagai makhluk sosial seutuhnya. Allah SWT juga memerintahkan kepada kita untuk berperilaku sederhana dengan cara saling menghargai satu sama lain. Selanjutnya pada ayat ke-19 yang juga

memerintahkan untuk selalu bersikap sesederhana mungkin dalam hidup, bertingkah laku sopan, serta lemah lembut dalam bertutur kata. Pada dasarnya akhlak merupakan hal penting yang harus ada dalam hidup. Pada ayat ini anjuran untuk menjaga cara berbicara yang baik – baik dan lemah lembut sehingga membuat orang di sekitarnya senang ketika melihatnya.

Tidak hanya itu saja Oki juga menjelaskan di dalam video ceramahnya, untuk selalu membiasakan anak-anak dengan melakukan sholat 5 waktu . Rosulullah merupakan orang yang sabar akan tetapi tegas dalam menyikapi perkara ibadah. Jadi tanamkan sholat kepada anak sejak sedini mungkin agar ketika anak tersebut tumbuh dewasa dia akan istiqomah menjaga sholat 5 waktunya.

2. Karakteristik Komunikasi Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi

Proses komunikasi merupakan salah satu cara komunikator untuk menyampaikan suatu pesan yang dapat diterima sesuai dengan urutannya. Dalam sebuah komunikasi banyak sekali model komunikasi yang diciptakan oleh para pakar, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan atau bahkan memilih model komunikasi Harold Dwight Lasswell. Model komunikasi yang dijelaskan oleh Lasswell sangat mudah untuk difahami, yang mana diantaranya model tersebut ialah : *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, dan With What Effect*. Model tersebut bisa dilihat dengan jelas bahwa, siapa yang mengatakan pesan, apa pesan yang disampaikan, saluran apa yang digunakan, siapa komunikan atau orang yang diajak berkomunikasi serta, apa sesuatu yang

didapatkan atau sesuatu yang berpengaruh.⁴⁹ Secara ilmiah model komunikasi Lasswell ini menitikberatkan pada berbagai turunan dari berbagai elemen komunikasi serta merupakan jawaban dari adanya pertanyaan – pertanyaan yang telah ada.

a. *Who*

Pada setiap bentuk komunikasi pasti ada seseorang yang memainkan perannya untuk melakukan atau memulai berkomunikasi. Bahkan beberapa para ahli pun mengatakan bahwa yang dimaksud komunikator ialah pengirim pesan. Pada penelitian ini yang menjadi komunikan ialah Oki Setiana Dewi yang terdapat dalam halaman Youtubanya @Okisetianadewi dengan hastag #Catatanumma, dan salah satu video ceramah beliau yang digunakan untuk melakukan penelitian ini ialah video atau ceramah yang pembahasannya sama dengan judul penelitian yang peneliti ambil yaitu “Konsep *Parenting* Menurut Al-Qur’an Surah Luqman dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi”. Oki disini berperan sebagai komunikan yang mana beliau di dalam ceramahnya menyampaikan pesan – pesan, nasehat – nasehat serta penafsiran yang ada di dalam surah Luqman, sebagaimana *parenting* atau pola asuh luqman terhadap anaknya.

b. *Says What*

⁴⁹ Kiki Esa Pradana, (Analisa Model Komunikasi Laswell Pada Halaman “@Aswaja_Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram), 33.

Pada point yang kedua yaitu merujuk pada isi pesan yang disampaikan. Jadi elemen *Says What* ini, bisa dikaji melalui *content analysis* atau analisis isi, maksudnya penelitian melalui isi pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikan . Point penting yang disampaikan pada Akun youtube @Okisetianadewi dengan hastag #Catatanumma berisi tentang penafsiran surah Luqman ayat 13-19, tentang bagaimana nasehat – nasehat Luqman terhadap anaknya. Adapun nasehat – nasehat Luqman sebagaimana di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan diantaranya Pertama, ajarkan anak-anak untuk selalu bertauhid kepada Allah SWT. Kedua, ajarkan anak – anak untuk selalu berbakti kepada orang tua. Ketiga, ajarkan anak – anak untuk selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Keempat, ajarkan anak – anak untuk sholat dan dakwah. Kelima, ajarkan anak – anak untuk selalu bersabar dan yang terakhir ajarkan anak – anak tentang bagaimana akhlak yang baik. Dalam cerahnya Oki tidak hanya menyampaikan bafaimana isi atau kandungan yang ada dalam surah Luqman saja melainkan, beliau juga menyampaikan bagaimana cara beliau ketika mendidik anak - anaknya , bahkan mencontohkan ketika beliau menerapkan *parenting* tersebut terhadap anak – anaknya sehingga apa yang disampaikan sangat mudah untuk difahami bagi pendengarnya.

c. *In which channel*

Pada point ini tertuju pada penggunaan atau pemilihan media yang digunakan untuk proses pengiriman pesan, pesan tersebut akan sampai kepada pendengar melalui apa dan bagaimana. Pada penelitian ini platform atau media sosial yang dipakai ialah media social youtube yang bersumber pada channel @Okisetianadewi dengan hastag #Catatanumma, dan pembahasan didalamnya merujuk pada tema yang sudah peneliti gunakan sebagai penelitian ini, yaitu Konsep *Parenting* dalam Al –Qur'an Surah Luqman dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi.

d. To whom

Didalam media social, kajiannya memberikan sebuah penekanan mengenai pembahasan tentang *parenting* atau pola asuh yang sesuai dengan nasehat Luqman terhadap anak-anaknya dalam surah Luqman 13-19. Penekanan tersebut lebih ditujukan kepada

orang – orang yang menerima pesan atau biasa disebut dengan audience, dan audience ini dalam video tersebut lebih di tujukan atau banyak digemari oleh perempuan atau orang tua terutama seorang ibu, baik yang sudah menikah punya anak atau yang baru mau menikah.

e. With what effect

Point terakhir yaitu efek yang di dapatkan komunikan setelah pesan yang sudah komunikator sampaikan, atau bisa

dibilang efek yang terjadi terhadap pendengarnya. Pada kajian ini elemen efek media bisa juga disebut dengan analisis efek atau *effect analysis*.

Model Lasswell ini menjelaskan tentang proses komunikasi serta fungsinya pada masyarakat. Dalam youtube channel Oki Setiana Dewi yang memiliki 2,95 juta subscriber, berisikan tentang beberapa video dakwahnya dan salah satu diantaranya mengenai video dakwah yang ada relevansinya dengan penelitian ini, memiliki durasi yang berjumlah 34.29 menit. Adanya dampak terhadap masyarakat yang bisa dilihat dari adanya komentar-komentar pada video youtubanya, di unggah pada 23 April 2022, dengan jumlah 2,8 ribu like dan 0 dislike serta ada 89 komentar. Mayoritas yang berminat untuk menonton video tersebut ialah para perempuan terutama seorang ibu.

Dari banyaknya komentar-komentar yang ada di dalam videonya, tidak ada satupun yang berkomentar negatif. Mereka semua merespon dengan positif dan penjelasan yang disampaikan oleh Oki sampai kepada mereka para pendengarnya, sebab dalam video ceramah di channel ini lebih merujuk pada pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini dapat menarik perhatian para audience untuk mendengarkan ceramahnya serta mampu dijadikan sebagai contoh dalam

kehidupan sehari-hari mereka juga. Adapun komentar-komentar tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. [@uniitahusnulkhotimah5093](#), [1 tahun yang lalu](#)

“Alhamdulillah Umma Ilmu yg sungguh bermamfaat untuk kami yg baru menjadi IBU ini Semoga tetap sehat ya Umma“.

2. [@ummanara6766](#), [6 bulan yang lalu](#)

“Masya Alloh daging smw ilmunya. Smga Alloh kau mudahkan saya sbg orang tua dlm mendidik dan mengasuh anak aaaamiin”.

3. [@dianyuyun2665](#), [1 tahun yang lalu](#)

“Masyaallah..trm ksh ilmunya ini hr ustazah umma oki..semoga saya dan suami bisa mendidik anak2 kami menjadi anak yg sholeh dan sholeh”.

4. [@meriasih4002](#), [1 tahun yang lalu](#)

“Alhamdulillah d waktu senggang bisa mendengarkan ceramahnya umma oki.. Tambah ilmu lagi.. Trimkaasih umma... Sehat selalu.”

5. [@adedevita6464](#), [1 tahun yang lalu](#)

“Masya Allah .. jazakallah Khoiron ustadza ilmunya..smg Allah memberikan kesabaran untuk terus belajar &stiqomah menerapkan ilmu”.

6. [@SriWahyuni-jp3wb](#), [1 tahun yang lalu](#)

“Aku nangis lo,ngeliat ini.teringat pengajaran/pendidikan ku banyak yg salah.semoga bisa jd ibu yg lebih baik lagi.aamiin”.

Dari beberapa komentar-komentar audience di youtube bisa dipastikan bahwa ceramah Oki ini membawa dampak yang baik terhadap orang-orang yang menonton video tersebut. Adanya video tersebut mampu memberikan sebuah pengetahuan atau wawasan ilmu baru terutama bagi seorang ibu yang belum mengetahuinya, bahwasannya cara pengasuhan anak yang baik itu sudah ada metodenya di dalam Al-Qur'an. Adanya dampak dari video tersebut membuat seseorang ingin memperbaiki cara *parenting*

mereka selama ini terhadap anak-anaknya. Melihat beberapa respon dari para audience di komentar video diantaranya, bahwa ceramah yang disampaikan oleh Oki tersebut sangat memberikan manfaat terkhusus kepada perempuan yang baru atau akan menjadi seorang ibu, ceramah tersebut juga mampu membuat seseorang ingin terus memperbaiki cara mereka ketika mendidik anak-anaknya, ceramah tersebut juga mampu membuat seseorang sadar bahwa mendidik anak sangat membutuhkan ekstra yang sabar dan ikhlas, dan ada juga beberapa dari mereka yang menggunakan waktu luangnya untuk menonton ceramah Oki, dengan artian ingin menambah wawasan atau menambah ilmu bagaimana memberikan *parenting* yang baik terhadap anak.

Sebab menjadi orang tua yang di anugerahi anak itu tidak mudah, melainkan harus punya ilmu dalam mendidiknya.

Terutama seorang ibu, karena merekalah yang nantinya mampu berkomunikasi dengan anak selama 24 jam, meskipun pada dasarnya di dalam Al-Qur'an banyak yang menyebutkan peran ayah dengan seorang anaknya.

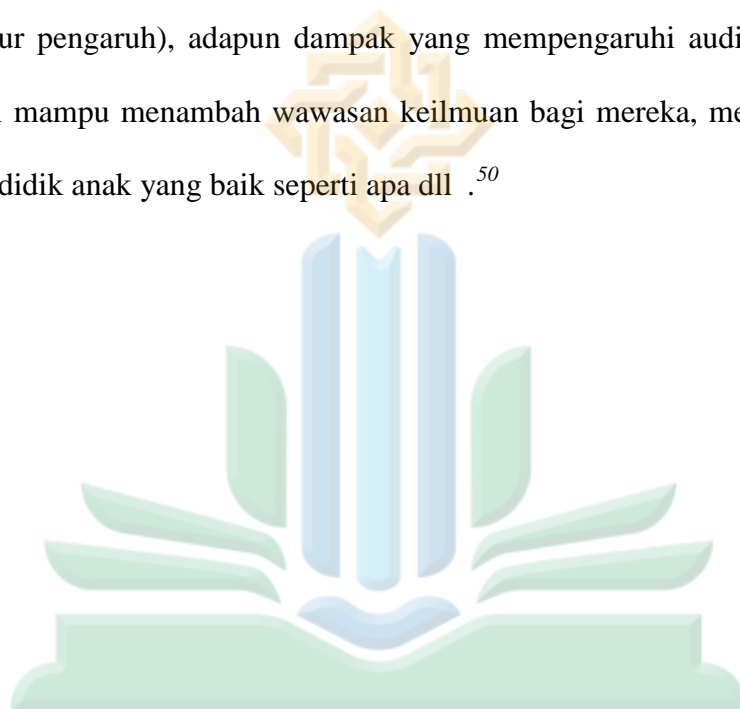
D. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini, peneliti ingin menguraikan mengenai hasil temuan berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Hasil temuan dalam data ini berasal dari adanya video ceramah Oki Setiana Dewi yang membahas mengenai *parenting* atau pola asuh dalam social media youtubnya dengan

hashtag #Catatanumma. Dengan beberapa penunjang lainnya yang memiliki kesinambungan dengan tema pembahasan yang peneliti ambil semisal contoh, buku, jurnal, dll. Untuk itu dalam bab ini, peneliti akan menguraikan atau mengupas dari hasil yang peneliti dapatkan dalam penyampaian beliau di dalam ceramahnya. Pertama, beliau menyampaikan di dalam ceramahnya bahwa terdapat pembahasan dalam surah Luqman adanya kisah yang baik untuk di teladani dalam proses *parenting* atau pola asuh terhadap anak – anak, yaitu kisah seorang Luqman yang memiliki kepribadian bijaksana sehingga namanya diabadikan didalam Al-Qur'an.

Adapun kandungan yang terdapat dalam surah Luqman mengenai nasehat – nasehat Luqman kepada anak – anaknya diantaranya ialah; pertama, ajarkan anak-anak tauhid kedua, ajarkan anak – anak untuk berbakti ketiga, ajarkan anak – anak untuk merasa di awasi keempat, ajarkan anak – anak untuk sholat dan dakwah kelima, ajarkan anak – anak untuk bersabar, terakhir ajarkan bagaimana akhlak yang baik. Kemudian untuk yang kedua, mengenai cara Oki dalam menyampaikan pesan atau ceramahnya, mengenai cara beliau berkomunikasi bagaimana. Dalam hal ini karakteristik komunikasi Oki Setiana Dewi pada ceramahnya yang membahas kandungan dari surah Luqman ini, menggunakan jenis ciri komunikasi dari Harold Dwight Lasswell. Adapun karakteristik tersebut diantaranya *Who* (siapa), disini yang dimaksud ialah Oki Setiana Dewi yang berperan sebagai komunikan yang menyampaikan pesan, *Says What* (apa yang dikatakan), adapun isinya dari video ceramahnya Oki ialah beberapa bentuk nasehat-nasehat Luqman

terhadap anaknya. *In Which Channel* (saluran komunikasi), saluran atau media sosial yang digunakan disini adalah Youtube. *To Whom* (kepada siapa), pada elemen ini lebih ditujukan atau ceramah ini banyak diminati dengan perempuan serta para orang tua terkhusus seorang ibu. *With What Effect* (unsur pengaruh), adapun dampak yang mempengaruhi audience ialah yang pasti mampu menambah wawasan keilmuan bagi mereka, mengetahui bahwa mendidik anak yang baik seperti apa dll .⁵⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Kiki Esa Perdana, (Analisa Model Komunikasi Laswell Pada Halaman “@Aswaja_Sunda), 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada penyajian data sekaligus analisis data yang berjudul “Konsep *Parenting* menurut Al-Qur’an Surah Luqman dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi”, dengan menggunakan teori Harold Dwight Lasswell, dengan ini maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Oki Setiana Dewi menyampaikan didalam dakwah atau ceramahnya bahwa terdapat pembahasan dalam surah Luqman adanya kisah yang baik untuk di teladani dalam proses *parenting* atau pola asuh terhadap anak – anak. Kisah seorang Luqman yang memiliki kepribadian bijaksana sehingga namanya diabadikan didalam Al-Qur’an. Menurut Oki, seorang anak merupakan fitrah yang mana ketika mereka di lahirkan itu dalam keadaan masih suci bahkan mereka tidak tahu baik buruknya dunia, untuk itu tugas orang tua yang bisa mengarahkan mereka nantinya dengan cara mengajarkan atau memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh di lakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Menyayangi seorang anak didalam islam merupakan sebuah anjuran, ada sebuah kisah ketika Rosulullah mengingatkan kepada salah satu temannya yang bernama Al-aqro’. Al-aqro’ ini memiliki sepuluh anak dan beliau tidak pernah mencium mereka sama sekali. Sehingga beliau bertanya kepada rosul “ Rosul mengapa engkau selalu mencium anak-anakmu?” ,

kemudian rosulullah menjawab , “ مَنْ لَا يُرْخَمُ لَا يُرْحَمُ (*barang siapa yang tidak menyayangi tidak akan disayangi*)”. Di dalam ceramahnya Oki juga menyampaikan isi atau kandungan yang terdapat dalam surah Luqman mengenai nasehat – nasehat Luqman kepada anak – anaknya diantaranya ialah. Pertama, ajarkan anak-anak tauhid kepada Allah SWT. Kedua, ajarkan anak – anak untuk berbakti kepada orang tua. Ketiga, ajarkan anak – anak untuk merasa diawasi oleh Allah SWT. Keempat, ajarkan anak – anak untuk sholat dan dakwah. Kelima, ajarkan anak – anak untuk bersabar dan yang terakhir ajarkan bagaimana akhlak yang baik.

2. Karakteristik komunikasi Oki Setiana Dewi pada ceramahnya mendidik anak sesuai ajaran islam pada surah Luqman menggunakan ciri komunikasi dari Harold Dwight Lasswell. Dalam ceramah tersebut ada lima karakteristik yang terdapat pada video untuk di teliti oleh peneliti, dan kelima karakteristik tersebut diantaranya *Who* (siapa), *Says What* (apa yang dikatakan), *in Which Channel* (saluran komunikasi), *to Whom* (kepada siapa) , *with What Effect* (unsur pengaruh).⁵¹ Sesuai dengan karakteristik yang ada di dalam video ceramah Oki Setiana Dewi yang menafsirkan surah Luqman ayat 13-19 bisa di tarik kesimpulan bahwa, ceramahnya banyak sekali diminati sebab cara komunikasi beliau atau bahkan cara penyampaian beliau sangat mudah untuk difahami, tidak hanya itu saja beliau juga banyak mencontohkan *parenting* atau pola asuh

⁵¹ Kiki Esa Perdana, (Analisa Model Komunikasi Laswell Pada Halaman “@Aswaja_Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram), 28.

yang beliau praktikkan kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam hal ini sesuai dengan pengalaman pribadi beliau.

B. Saran-saran

Melalui penelitian ini, penelitian yang sudah diuraikan melalui karya ilmiah yang berbentuk skripsi. Dengan adanya ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar menutupi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini, tidak hanya itu saja peneliti juga berharap semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Peneliti juga berharap untuk sebuah kritik dan juga saran agar menjadi sebuah pembenahan untuk selanjutnya sehingga mampu menjadikan sebuah pembelajaran yang berkualitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku.

- Surahman, Buyung. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu : CV. Zigie Utama. 2021.
- Muchtar, M. Ilham. *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. 2021.
- Abdurrahman, Syaikh Jamal. *Islamic Parenting*. Solo: AQWAM. 2019.
- Jusan, Misran. *Cara Nabi SAW Mendidik Anak Perempuan*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2016.
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Karya Tulis Ilmiah*. Mangli : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta : Pro-U Media. 2010.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Riau : Daulat Riau. 2013.
- Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta : Riora Cipta. 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Handayani, Arri. *Mindful Parenting Implementasi Pengasuhan Berbasis Hak Anak*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media. 2021.
- Ahmad, Nurwadjah. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung : Penerbit MARJA. 2007.
- Purwanto, Tinggal. *Pengantar Studi Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta : Adab Press. 2013.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

B. Jurnal

- A'yun, Qurrota. *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Raudhatul Athfal Vol 5, No.1. (2017). 6 Juni 2023.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/2421/pdf>

- Erianti, Mutiara Suci, dkk. *Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Yayasan Cahaya Insan Pertama*. Bandung : Prosiding KS Riset dan PKM ISSN, 2442-4480. 2016.
- Handayani, Rekno, dkk. *Tipe- Tipe Pola Asuh dalam Pendidikan Keluarga*. REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.11. No.1. (2020). 15 Juni 2023, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/4223/2378>.
- Sonia, Gina, dkk. *Pola Asuh yang Berbeda-Beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol.7. No. 1. (2020). 3 Juli 2023. https://www.researchgate.net/publication/343143831_POLA_ASUH_YANG_BERBEDA-BEDA_DAN_DAMPAKNYA_TERHADAP_PERKEMBANGAN_KEPRIBADIAN_ANAK.
- Rohmah, Noer. *Kajian Konsep Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an, Tarbiyatuna*. Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Ilmiah. Vol.6. No.2. (2021). 30 Juni 2023. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2405036&val=22980&title=Kajian%20Konsep%20Kecerdasan%20Spiritual%20berdasar%20Kisah%20Luqman%20dalam%20Al-Quran>.
- Pradana, Kiki, Esa. *Analisa Model Komunikasi Laswell Pada Halaman "@Aswaja_Sunda" Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram*. The International Journal of PEGON. Vol.5. No. 1. (2021). 19 Januari 2023. <https://ejournalpegon.jaringsantri.com/index.php/INC/article/download/47/46>.
- Arif, Moch, Choirul. *Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.2. No.2. (2012)
- Kharomen, Agus Imam. *Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Tematik)*. Jurnal Diklat Teknis

Pendidikan dan Keagamaan. Vol 7. No.2. (2019) 2 Juli 2023.
<https://www.neliti.com/publications/364055/kedudukan-anak-dan-relasinya-dengan-orang-tua-perspektif-al-quran>.

Tang, Muhammad , Akhmad Riadi. *Implikasi Paedagogis al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian. Vol.14. No.2. (2020) 12 Mei 2023
https://www.researchgate.net/publication/348328512_Implikasi_Paedagogis_Alquran_Surat_Luqman_Ayat_1319_Tentang_Materi_Dasar_Pendidikan_Agama_Islam/fulltext/5ff868ec45851553a02c58a8/Implikasi-Paedagogis-Alquran-Surat-Luqman-Ayat-13-19-Tentang-Materi-Dasar-Pendidikan-Agama-Islam.pdf?origin=publication_detail.

C. Skripsi

Malihah, Iqlima. “Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara”. Skripsi . Jakarta : Institut Islam Al-Qur'an. 2021.

Septiani. “ Konsep *Parenting* Dalam Kisah Luqman Al-Hakim (Analisis QS.Luqman : 13-19) Dan Kontekstualisasinya di Era Pandemi Covid-19”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga. 2021

Marantika, Dwi.“ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komparative Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Fii Zilalil Qur'an)”. Skripsi. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. 2022

Abroro, Mutammimah Maulidatul. “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah oleh Gus Baha' di Media Sosial:”. Skripsi . Jember : IAIN Jember. 2021

Nasukha, Imam.“Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisis Kajian I'rab Al-Qur'an Oleh Dr.KH. Abdul Haris, M.Ag di Meida sosial)”. Skripsi . Jember: IAIN Jember. 2021

D. Website

Oki Setiana Dewi. 20 Mei 2023.
<https://www.youtube.com/watch?v=z5mvoiek2rs&t=149s> . (Profil dan Biografi Oki Setiana Dewi).

Oki Setiana Dewi. 15 Maret 2023.
<https://www.youtube.com/watch?v=DJAH8YkYX8Y>. (Mendidik Anak Sesuai Ajaran Islam).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilda Maria Ulfa

NIM : U20191039

Fakultas : Ushuluddin, Adan dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Hilda Maria Ulfa
U20191039

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Konsep <i>Parenting</i> menurut Al-Qur'an Surah Luqman dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi	<i>Parenting</i> , Surah Luqman, Tafsir Lisan, Oki Setiana Dewi	<ol style="list-style-type: none"> Konsep <i>Parenting</i> menurut Al-Qur'an Surah Luqman dalam Kajian Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi Karakteristik Komunikasi Tafsir Lisan Oki Setiana Dewi 	Informan: Video Oki di social media Youtube	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif Teknik pengumpulan, Mengumpulkan beberapa video ceramah Oki Setiana Dewi Analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penafsiran Oki Setiana Dewi mengenai ayat tentang <i>parenting</i> dalam surah Luqman ? Bagaimana karakteristik komunikasi tafsir lisan Oki Setiana Dewi terhadap <i>parenting</i> islam menurut Harold Dwight Laswell?

LAMPIRAN

(Transkrip dari video penjelasan Oki Setiana Dewi mengenai Parenting dalam surah Luqman)

Judul : “ Eps 21 | Mendidik Anak Sesuai Ajaran Islam #Catatanumma”

Publikasi : Channel Youtube “Oki Setiana Dewi”

Durasi : 34:29 menit

Sebelum kita membahas sahabat ummah sekalian bagaimana cara islam mendidik anak-anak, kita lihat dulu ternyata abak-abak memiliki beberapa macam posisi menurut al-Qur'an . Anak-anak posisi yang pertama dia sebagai perhiasan hidup Allah SWT berfirman :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ

Allah SWT selalu ingatkan temen-temen sekalian, dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan apa-apa yang diinginkan yaitu wanita, anak-anak dan harta. Jadi posisi anak sebagai perhiasan hidup artinya kita bangga, senang ketika memiliki dia. Yang kedua ternyata anak-anak itu bisa jadi cobaan hidup, Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taghobun ayat ke 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan bagimu dan disisi Allah pahala yang paling besar, jadi kadang-kadang anak-anak menjadi cobaan. Yang ketiga anak-anak itu juga bisa sebagai musuh, ada kita lihat anak-anak pukul ibunya, anak-anak melawan ibunya di pengadilan, berebut harta warisan dan sebagainya. Ternyata didalam al-Qur'an anak-anak ada yang sebagai musuh, Allah SWT berfirman :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ

Wahai orang-orang beriman, sesungguhnya diantara istri dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu pada mereka. Kemudian keempat yang paling diinginkan anak-anak kita menjadi qurrota a'yun, penyejuk

mata penyejuk hati untuk kita. Kalau kita menatap mereka menentramkan hati kita, ini yang kita inginkan dalam surah al-Furqon ayat 74 Allah SWT berfirman :

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Kita do'a sama Allah agar anak-anak kita menjadi penyejuk mata penyejuk hati. Jadi berbagai macam posisi anak dalam al-Qur'an yang harus kita tahu . Jadi tidak hanya sekedar menjadi perhiasan hidup saja tapi anak-anak kita juga menjadi penyejuk mata dan penyejuk hati. Sebelum kita menuju pada Rosulullah, temen-temen sekalian didalam al-Qur'an itu memang banyak sekali perkara-perkara yang berkaitan dengan mendidik anak. Mungkin nanti akan kita bahas pada hari ini Luqman ayat 13-19, kemudian surah as-saffat ayat 100-111, pendidikan Nabi Ibrahim As. kepada anaknya Nabi Isma'il As. Temen-temen juga bisa lihat juga dalam pendidikan ibunda Siti Maryam dalam surah al-imran ayat 35-37. Kemudian ada Nabi Ya'kub As. ketika bertanya kepada anak-anaknya.

مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي

Kalau aku pergi sepinggalan kamu ke aku, kamu ini akan menyembah siapa, memastikan anak-anaknya memiliki tauhid yang kokoh. Jadi di dalam al-qur'an sendiri banyak tentang pendidikan anak. Lalu bagaimana dengan Rosulullah SAW memperlakukan anak maupun cucu-cucunya ? Rosul adalah orang yang paling lembut, gemar bermain kepada anaka-anak. Pernah pada suatu ketika yang paling terkenal Rosul sedang menjadi imam sholat dan Rosul sedang sujud dan sujudnya lama, kenapa? karena cucu-cucunya naik ke atas punggung rosul untuk bermain-main. Sampai para sahabat berfikir, jangan-jangan rosul mendapatkan wahyu saking lamanya sujud. Setelah selesai sholat sahabat bertanya apa yang terjadi, kata Rosul “cucuku sedang bermain-main aku biarkan dia sampai dia puas dulu baru kemudian aku melanjutkan duduk diantara dua sujud. Begitu pula Rosulullah SAW kepada teman-teman beliau. Ada salah seorang laki-laki namanya al-Aqro', beliau mempunyai 10 anak yang tidak pernah beliau cium sama sekali. Kemudian, al-Aqro' ini tanya , “ Rosul kok cium anak-anakmu”. Kata Rosul “ tentu saja kita mencium anak-anak kita”. *مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ*. kata Rosulullah, (*barang siapa yang*

tidak menyayangi tidak akan disayangi). Jadi umat islam ini kita disuruh untuk selalu peluk anak kita, cium anak-anak kita dan banyak sekali anak-anak diluar sana yang tidak mendapatkan ciuman dan pelukan dari orang tuanya, kering tidak dapat sentuhan-sentuhan cinta dari orangtuanya. Ya, temen-temen sekalian dalam surah Luqman ayat 13 ini biasanya ayat-ayat yang sangat populer kalau kita bahas tentang *parenting*, yang pertama dalam surah Luqman ayat 13. Sebelumnya Luqman adalah surah ke-31 dalam al-Qur'an , Luqman adalah seorang yang bijaksana yang namanya diabadikan dalam al-Qur'an sebagai surah Luqman. Dalam surah Luqman ayat 13 beliau ini , masyaallah ketika menasehati anaknya selalu dengan kalimat yang lembut dengan kalimat “ Ya bunayya “ wahai anakku sayang. Jadi kita ini kalau mau menasehati anak kita temen-temen sekalian kita panggil mereka dengan wahai anakku sayang, anakku yang salehah, anakku yang baik. Kalau saya biasanya selalu panggil wahai belahan jiwaku gitu, my sweet heart, my bestie dan panggilan-panggilan itu panggilan sayang setiap dengan orang tua pasti mempunyai panggilan sayang panggilan lembut kita panggil “ Ya bunayya “ wahai anakku sayang, terserah kita mau panggil apapun. Luqmanul Hakim mengatakan :

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Luqman ayat 13. “ Wahai anakku jangan menyekutukan Allah kalau engkau melakukan hal demikian kau sedang melakukan kedzaliman yang besar.” Jangan nyembah selain Allah, jangan meminta tolong kepada selain Allah, jangan menduakan Allah, itu maksudnya. Artinya ajarkan anak-anak kita dari kecil sedini mungkin anak-anak kita adalah anak-anak yang berdo'anya hanya kepada Allah, minta tolongnya hanya kepada Allah. Pertanyaannya bagaimana cara mengajarkan tauhid kepada anak-anak kecil. Tauhid itu gimana cara ngajarinnya kepada anak kecil , banyak juga yang tanya seperti itu. Hal sederhanya , saya punya anak 4 orang. Jadi suatu ketika Maryam menyatakan “ ummah Maryam pinter dapat matematika nilainya 100”, maka pengajaran tauhidnya adalah “ masyaallah alhamdulillah maha besar Allah yang telah memberikan kepintaran kepada Maryam, sehingga Maryam bisa mendapatkan nilai 100”. Ini tauhid yang artinya

kepintaran Maryam bukan milik Maryam itu Allah yang kasih, misal ada anak saya namanya Ibrahim dia tendang bola, “wow kuatkan, hebatkan Ibrahim.” Saya katakan alhamdulillah maha besar Allah yang telah menciptakan kaki yang kuat untuk Ibrahim sehingga Ibrahim bisa tendang bola. Itu terdengarsimpel tapi kadang kita enggan lakukan, jadi anak kita tahu bahwa kehebatan saya itu karena Allah yang kasih, kekuatan saya karena Allah yang kasi. Hal-hal kecil juga begitu ketika anak-anak sakit. Kayak kemarin kejedot gitu ya yang kita lakukan , “YaAllah berikanlah kesembuhan kepada anakku.” Anak tersebut mendengarnya sehingga dia tau yang memberi kesembuhan adalah Allah SWT, atau juga bisa ketika dia besar dia katakan saya ini kaya raya dan hebat karena saya sendiri, kenapa demikian ? karena lupa sejak kecil diajarkan tidak semua kepintaran dan kehebatan itu semua karena Allah yang memberikan kepada kita. Yang kedua, dalam surah Luqman pestinya kita turun kebawah Luqman ayat 14 ini adalah perintah untuk bakti sama orang tua, suruh anak-anak kita bakti sama orang tua , kata Allah SWT :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا أَلًى وَهْنًا وَفِصَالَهُ فِي غَامِزٍ إِنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada orang tuanya, ibu bapaknya terkhusus pada ibunya yang telah mengandung dalam keadaan lemah bertambah-tambah. Anak ini kita minta untuk bersyukur kepada Allah dan bersyukur kepada ibu bapak. Jadi ajarkan anak-anak kita berbakti kepada orang tua. Pertanyaannya, gimana caranya membuat anak kita bakti kepada kita, kalau kita sendiri tidak sungguh-sungguh dalam mendidik dia. Anak kecil itu ibarat kawat kita bisa bentuk-bentuk kalau sudah besar besi jadi rada susah. Temen-temen ketauhilah bahwa anak kecil, anak usia dini, ada yang mengatakan anak dibawah umur 6 tahun kebawah, 7 tahun kebawah, 8 tahun kebawah itu merupakan peniru terbaik di muka bumi ini. Apapun yang mereka lihat, mereka perhatikan, mereka tiru yang mereka dengar mereka kemudian tiru. Maka kita berusaha sekuat tenaga, kita berusaha agar pandangan mata anak-anak kita telinga anak kita semuanya yang baik-baik. Kita berusaha, makanya orang tua tidak boleh bertengkar didepan anak , kenapa? dia akan lihat kemudian tiru kemudian

mungkin saja dia membenci dari salah satu kalian, dan dia akan lakukan itu di kemudian hari temen-temen sekalian. Kata Sayyidina Umar bin Khattab, ketika mau menasehati seorang anak, kemudian anak itu mengatakan. “Wahai Sayyidina Umar bin Khattab beritahu kepada saya sebelum kau memarahi atau menasehati saya. Apa tugas orang tua kepada anaknya? Maka Sayyidina Umar menjawab yang pertama adalah memberikan ibu yang baik, kedua memberikan nama yang baik, ketiga memberikan pendidikan agama dan al-Qur’an kepada anak-anaknya. Maka anak ini mengatakan “ orang tuaku tidak pernah melakukan 3 hal tersebut, ibuku bukan ibu yang baik, namaku bukan nama yang baik, dan akupun kata anak kecil ini tidak pernah diajarkan pendidikan agama.” Kata Sayyidina Umar, orang tuamu telah durhaka kepadamu sebelum engkau durhaka kepadanya. Anak itu amanah kenapa tidak di didik sebaik-baiknya, kenapa anak itu Allah percayakan pada kita temen-temen, kenapa kita tidak totalitas membuat dia dekat dengan Allah SWT. Sudah ada petunjuk yaitu al-Qur’an, petunjuk bagi setiap manusia. Ilmu *parenting* semua ada dalam al-Qur’an maupun hadits. Kenapa kita tidak belajar untuk bisa mendidik anak kita sesuai dengan Qur’an dan sunnah, ini juga sebuah nasehat untuk diri saya. Kalau dikatakan anak nakal anak durhaka, kalau saya pribadi tidak setuju dengan kalimat tersebut. Mungkin justru malah ada dalam diri kita yang kurang ilmu dalam mendidiknya, kita yang kurang waktu kebersamaan dirinya. Seperti itu, bukankah dia peniru, sia meniru semua apapun yang dilihat dan apapun yang di dengar. Apabila sudah terlanjur melontarkan kata-kata negatif kepada mereka maka minta maaf. Pastikan ketika meminta maaf ketika anak itu bangun jangan ketika dia tidur, karena banyak orang tua yang anaknya tidur baru nyesel minta maaf ketika anaknya itu tidur dan anak itu tidak dengar. Pertama yang harus dilakukan yaitu bertaubat kepada Allah SWT. Anak itu bukan main-main dia amanah temen-temen sekalian, diluar sana puluhan orang menunggu kehadiran buah hati dan Allah mungkin belum kasih ke mereka. Tapi Allah percaya kepada kita untuk kita didik sebaik-baiknya. Setiap anak yang lahir mereka dalam keadaan suci, mereka tunduk kepada Allah, orang tuanyalah yang membuat mereka menjadi ini menjadi itu. Jadi pertama kita bertaubat kepada Allah atas ketidak sabaran kita, kurangnya ilmu kita, kurangnya waktu kita

mengurusi jiwanya. Minta ampun kepada Allah atas kelalaian kita kemudian kita minta maaf kepada anak-anak tersebut. Minta maaf ini dengan cara apa? Dalam meminta maaf tentu harus dari hati yang tulus bukan hanya sekedar “ yaudah mama minta maaf ” tidak seperti itu. Ini kita akan masuk pada pola pendidikan Nabi Ibrahim As dalam surah as-saffat ayat ke 102 , kalau temen-temen lihat disana Nabi Ibrahim As. bermimpi menyembelih anaknya, kemudian pada akhirnya Nabi Ibrahim As, perhatikan cara komunikasinya bersama nabi Isma’il As. Nabi Ibrahim mengatakan aku bermimpi menyembelihmu, apa pendapatmu tentang itu? Menurutmu gimana nak? Pandanganmu bagaimana nak . Artinya ada pola komunikasi yang komunikatif dan demokratis dari seorang ayah atau ibu kepada anaknya, bukan otoriter, otoriter itu artinya pokoknya ikuti ajadeh mama yang paling tau, kamu itu gak ngerti apa-apa, mama deh yang paling benar, itu otoriter. Ditanya menurutmu gimana nak, termasuk tadi ketika kita mengatakan mau minta maaf sama anak , “ mama minta maaf ya nak, mama salah “. Seperti ini kita manusia pasti pernah menegur orang yang kita rasa buat salah, saya pernah melakukan hal tersebut kepada asisten rumah tangga saya, kemudian anak saya mengatakan umur 4 tahun Ibrahim namanya, “ ummah kenapa ummah seperti itu kenapa marah sama bibi, ummah gaboleh seperti itu”. Kemudian saya katakan “ Ibrahim ummah salah perbuatan ummah tadi itu ummah salah, ummah minta maaf sama bibik dan minta maaf sama Ibrahim.” Karena seharusnya Ibrahim tidak punya pengalaman untuk melihat perbuatan seperti itu saya katakan. Jadi saya katakan perbuatan tadi ummah itu salah harusnya ummah tidak seperti itu, itu perbuatan tidak baik jangan ditiru ya, dan dijelaskan kenapa tidak baik, agar dia faham . jadi jika kita ada salah dengan anak kita, kita minta maaf dan jelaskan alasan kita kenapa dan itu perbuatan yang salah. Mendidik anak itu kewajiban orangtuanya, walaupun dalam al-Qur’an paling banyak antara ayah dan anak sebetulnya. Luqman itu ayah dengan anaknya, Nabi Ibrahim As. itu ayah dengan anaknya, Nabi Ya’kub As. itu ayah dan anak juga . Di dalam al-Qur’an yang paling banyak disebutkan mendidik anak itu ayah kepada anaknya, kalau kita lihat dalam kehidupan sehari-hari memang pada umumnya ibu yang paling banyak waktu bersama anak, karena ayah yang mencari nafkah keluar. Pada umumnya

walaupun ada yang lain, pada umumnya seperti itu. Tapi kalau kita kembali pada surah Luqman tadi, belajar tauhid, selain bakti sama orang tua ada juga kita didik anak-anak kita agar senantiasa merasa diawasi dengan Allah SWT. Dan surah Luqman ayat 16 ada kalimat :

يُجِئُهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Kita minta anak-anak kita ini merasa diawasi oleh Allah supaya apa? agar ada kita atau tidak ada kita tetap perbuatannya baik. Itu buat nanti anak-anak kita , insyaallah kalau kita tanamkan Allah lihat nak, sekarang yang kecil-kecil kita bilangi saja. Masyaallah baik sekali Allah, lihat Allah bales nak, Allah seneng Allah tau nak. Jadi dia tau di kepalanya Allah lihat saya, Allah tau, Allah dengar. Anak saya bernama Khadijah pernah berbohong pada saat buang makanannya, saya tanya dimana makanannya , udah di makan ummah , gak mungkin dalam beberapa detik langsung habis yakan. Dimana makanannya , kemudian dia diam dan saya katakan “ Allah maha melihat apa yang Khadijah lakukan memang ummah tidak lihat tapi Allah liat”, lalu dia tunjukkan makanannya itu di tong sampah. Akhirnya dia takut dan tidak ada marah dalam artian saya tidak membentak, tidak marah. Setelah itu saya katakan , ummah perlu berbicara dengan khadijah. Tidak boleh didepannya anak-anak lain, hal itu bisa menimbulkan bully atau diejek , sehingga kita biasanya ke kamar kalau ada masalah . ummah perlu ngomong berdua sama anak ini. Kata Imam Syafi'i r.a. kalau kita bicara berdua mau menasehatinya kalau di depan orang banyak kita memermalukannya. Jadi saya bicara sama Khadijah pertama, ummah sedih karena ummah tidak pernah berbohong sama Khadijah, tapi ummah mau tau alasan Khadijah. Dia kasih tau alasan kenyang dan sebagainya. Kemudian yang kedua ummah hargai kejujuran Khadijah. Setelah itu saya katakan jangan diulangi lagi. Rosulullah SAW sangat tegas dalam urusan ibadah, kata Rosulullah kalau engkau memiliki anak umur 7 tahun suruh dia sholat lima waktu, kemudian kalau dia usia 10 tahun tidak sholat maka dipukul tapi pukulnya lagi-lagi jangan pukulan yang menyakitkan jangan sampai ada yang membekas cukup menjadi

sebuah peringatan dengan kita tegas . kenapa kita perlu katakan sayang kepada mereka, karena banyak sekali anak-anak yang merasa ketika di hukum orang tuangnya tidak sayang kepada dia, di benci oleh orang tuanya. Jadi saya katakan pertama, sudah menghargai semua kejujurannya dan minta maaf kepada Allah atas perbuatannya serta hukuman yang tidak menyakitkan. Baik sahabat ummah yang dirahmati Allah SWT, mendidik anak laki-laki maupun perempuan didalam islam cara mendidiknya sama walaupun nanti pada akhirnya ada perbedaan-perbedaan , yang pasti membutuhkan figur ayah ibu. Tapi secara garis besar dalam surah Luqman ayat 13-19 tadi. Pertama, ajarkan bakti kepada kedua orang tua. Ketiga, ajarkan anak-anak kita untuk selalu diawasi oleh Allah SWT, keempat, ajarkan sholat dan dakwah. Dalam surah Luqman ayat 17 :

يُيِّتْ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

Kita diminta untuk mengajarkan anak-anak kita untuk mendirikan sholat dan ajak anak-anak untuk peka kepada kebaikan mencegah pada kemungkaran. Kelima, ajarkan anak-anak kita sabar , sabar terhadap apa yang menimpamu nak, hidup gak selamanya mudah. Terakhir dalam surah Luqman ayat 18-19 kita ajarkan anak-anak kita perkara akhlak. Akhlak itu sangat penting temen-temen. Kata Allah SWT dalam surah Luqman ayat 19:

وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruknya suara adalah suara keledai. Artinya bicara yang bik nak, santun. Seperti itu. Jadi banyak sekali cara mendidik anak dalam al-Qur'an, pastikan anak laki-laki dan perempuan juga paham tentang aurat dan pendidikan akan terus berjalan apalagi ketika anak sudah usia pubertas. Perjelas mana yang boleh dilihat mana yang tidak boleh, mana yang boleh di sentuh dan mana yang tidak boleh. Ajarkan anak-anak kita , oh kalau mimpi basah seperti ini, kalau haid seperti itu, jangan lagi anak kita yang sudah puber tidak tahu cara mencuci pembalutnya seperti apa. itulah tugas orang tua untuk mengajarkannya.

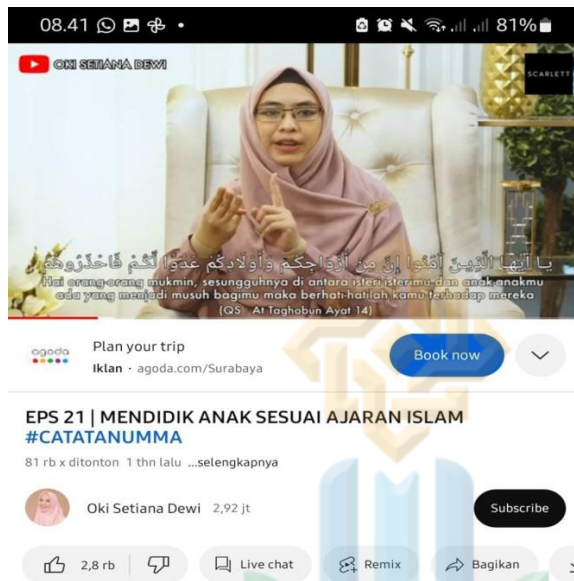


Foto lampiran dari penjelasan Oki mengenai *parenting*

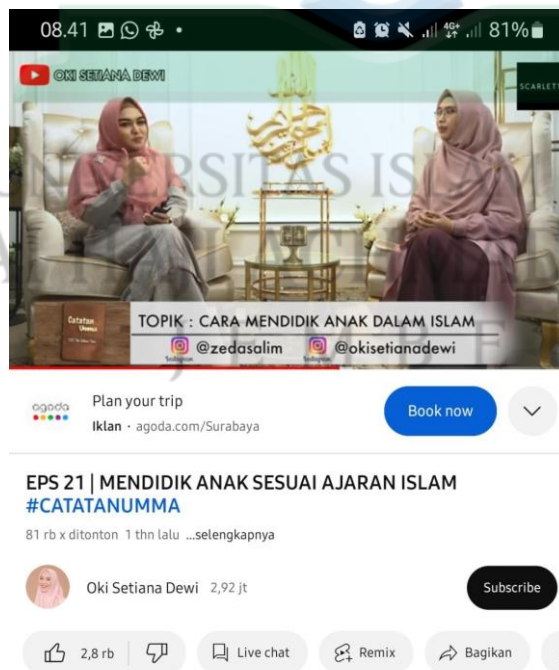


Foto lampiran dari penjelasan Oki mengenai *parenting*

BIOGRAFI



A. Identitas Mahasiswa

Nama Lengkap : Hilda Maria Ulfa

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 Oktober 2001

Alamat : Dusun Pucu'an RT/RW 001/001

Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro

Kabupaten Jember

No.Hp : 085259635844

Email : hildamariaulfa10@gmail.com

Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT

NIM : U20191039

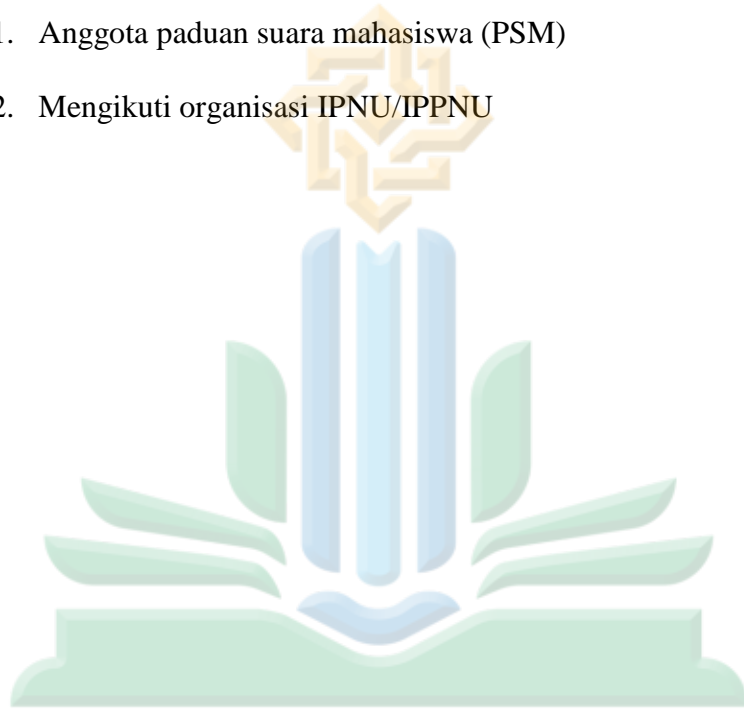
B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Hidayah 02 Tanggul

2. SD : SDN Sidomulyo 01
3. SMP : SMP Plus Darus Sholah Jember
4. SMA : SMAU BPPT Darys sholah Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota paduan suara mahasiswa (PSM)
2. Mengikuti organisasi IPNU/IPPNU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R